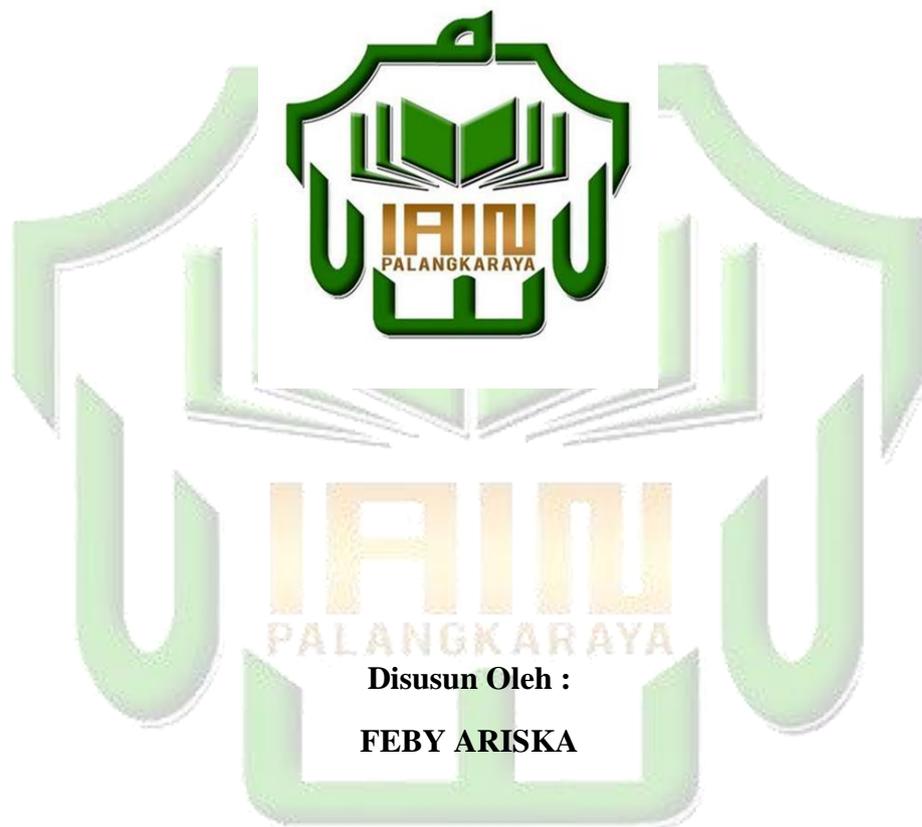


**PERSEPSI ORANG TUA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI RA
MIFTAHUL JANNAH PALANGKA RAYA**



Disusun Oleh :

FEBY ARISKA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2022 M/ 1443 H**

**PERSEPSI ORANG TUA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI RA
MIFTAHUL JANNAH PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
TAHUN 2022 M/ 1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feby Ariska
NIM : 1701180045
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “**Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di RA Miftahul Jannah Palangka Raya**” adalah benar karya saya sendiri dan bukan penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 23 Mei 2022
Yang Membuat Pernyataan



Feby Ariska
NIM. 1701180045

NOTA DINAS

Surat Permohonan

Palangka Raya, 23 Mei 2022

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Feby Ariska

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feby Ariska

NIM : 1701180045

Judul : **Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia**
Dini di RA Miftahul Jannah Palangka Raya

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Sri Hidayati, MA
NIP. 197209291998032002



Saudah, M.Pd.I
NIP. 198611282016090222

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Miftahul Jannah Palangka Raya
Nama : Feby Ariska
NIM : 1701180045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : Strata Satu (S1)

Palangka Raya, 23 Mei 2022

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,


Sri Hidayati, MA
NIP. 197209291998032002


Saudah, M.Pd.I
NIP. 198611282016090222

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004


Sri Hidayati, MA
NIP. 197209291998032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Orang Tua pada Pendidikan Anak Usia Dini di
RA Miftahul Jannah Palangka Raya
Nama : Feby Ariska
NIM : 1701180045
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Hari : Minggu
Tanggal : 29 Mei 2022 M/ 28 Syawal 1443 H

TIM PENGUJI:

1. Dr. Atin Supriatin, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Sri Hidayati, M.A
(Penguji)
4. Saudah, M.Pd.I
(Sekretaris/Penguji)

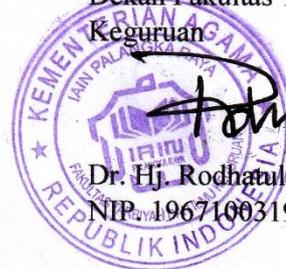
(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



(.....)

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 196710031993032001

PERSEPSI ORANG TUA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL JANNAH PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Orang tua merupakan orang yang berperan penting dalam mendidik anak dan mengambil keputusan terkait pendidikan di PAUD bagi anak, banyak faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua dalam pengambilan keputusan terkait penting dan tidaknya pendidikan di PAUD, berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap pendidikan di PAUD dan Faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua dalam memberikan pendidikan anak di PAUD.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan di RA Miftahul Jannah Palangka Raya, sumber data pada penelitian ini adalah 10 orang tua siswa, 1 kepala sekolah dan 2 guru RA Miftahul Jannah Palangka Raya. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan pengabsahan data dengan triangulasi sumber. Adapun analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah, 1) Pandangan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan anak namun ada beberapa orang tua yang menganggapnya kurang begitu penting karena pendidikan di PAUD bisa saja dilakukan orang tua di rumah. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua pada pendidikan anak usia dini di RA Miftahul Jannah Palangka Raya terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal orang tua dan faktor eksternal orang tua. Faktor internal orang tua yaitu pengalaman orang tua dan tanggung jawab orang tua dalam memberikan Pendidikan pada anak, sedangkan faktor eksternal yaitu pendidikan adalah kebutuhan bagi anak dan kebiasaan masyarakat sekitar sehingga membentuk pola pikir pada orang tua.

Kata Kunci: Orang Tua, Persepsi, PAUD

THE PERCEPTIONS OF PARENT TOWARDS EARLY CHILDHOOD EDUCATION AT RA MIFTAHUL JANNAH PALANGKA RAYA

ABSTRACT

Parents are the figures who have an important role in children education; they make decisions for their children regarding the essential or not, to provide early childhood education. Therefore, this research aims to describe parents' perceptions of early childhood education and the factors which influence parents' perception to provide early education.

This research used qualitative method. It was conducted at RA Miftahul Jannah Palangka Raya. The subjects were; 10 parents of students, a principal and 2 teachers of RA Miftahul Jannah Palangka Raya. The data collection techniques were observation, interview, and documentation. The data were analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusion.

The results were: 1) parents' perceptions of early childhood education showed that the early education was very important for children's' development, but there were some parents considered that early childhood education was unnecessary because it could be done at home by parents. The children attending early education were more confident than other children. It is because they often interact with many people, such as with their friends, teachers and parents. They could respect each other friends and parents because they were educated by a structural and planned education which had been prepared to develop students' potentials. 2) the factors which influence parents' perception on early childhood education at RA Miftahul Jannah consisted of two factors, namely; internal and external factors. The internal factors were the parents' experience and responsibility providing their children education. While the external factors were children's needs, and community habits which form the parents' mindset.

Keywords: Parents, Perception, PAUD

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia Dini di RA Miftahul Jannah Palangka Raya”** ini dilakukan dalam rangka menyelesaikan studi Program Strata (S1) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di FTIK IAIN Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah M.Pd. yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. yang telah memberikan persetujuan skripsi dan juga memberikan dukungan dalam penelitian ini.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Ibu Sri Hidayati MA yang telah menyetujui skripsi ini.

5. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus dosen PA, Ibu Saudah, M.Pd,I yang telah memproses draf proposal dan mengeluarkan pembimbing.
6. Ibu Sri Hidayati MA selaku pembimbing I dan Ibu Saudah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
7. Kepala Sekolah RA Miftahul Jannah Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
8. Guru dan TU di RA Miftahul Jannah Palangka Raya yang bersedia memberikan informasi yang membantu peneliti dalam menggali data penelitian.
9. Orang tua siswa RA Miftahul Jannah Palangka Raya yang bersedia memberikan informasi yang membantu peneliti dalam menggali data penelitian.

Semoga hasil penelitian ini memiliki nilai positif dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya dengan memanjatkan do'a dan ridha' Allah SWT semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT.

Palangka Raya, Mei 2022
Penulis

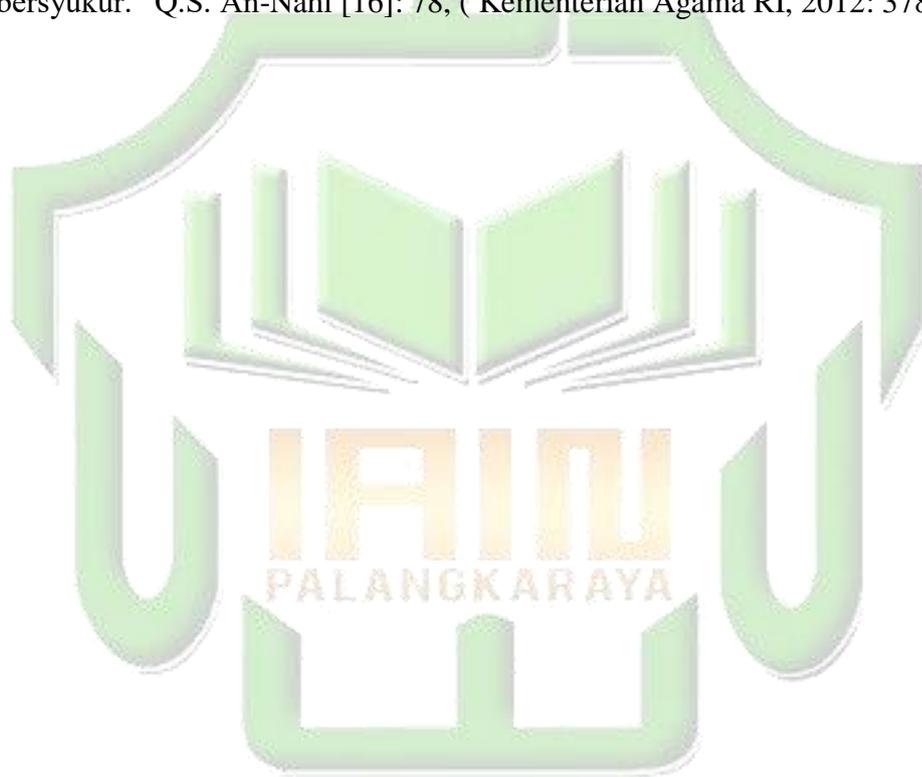
Feby Ariska
NIM.1701180043



MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

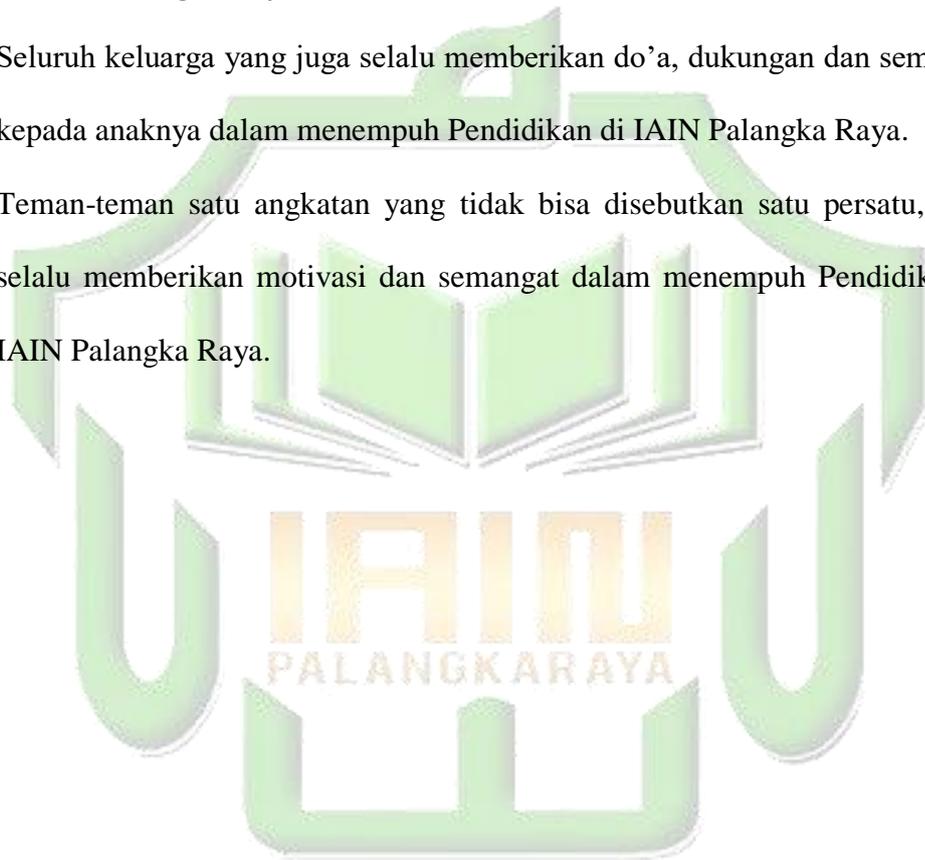
Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui
sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu
bersyukur.” Q.S. An-Nahl [16]: 78, (Kementerian Agama RI, 2012: 378)



PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada anaknya dalam segala kesulitan dan kesusahan dalam menempuh Pendidikan di IAIN Palangka Raya.
2. Seluruh keluarga yang juga selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada anaknya dalam menempuh Pendidikan di IAIN Palangka Raya.
3. Teman-teman satu angkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menempuh Pendidikan di IAIN Palangka Raya.



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA	PENGANTAR
viii	
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR	ISI
xiii	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	4
C. Fokus penelitian	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	9
H. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Deskripsi Teoritik	11
1. Persepsi Orang Tua	11
2. Pendidikan Anak Usia Dini.....	18
B. Kerangka Berpikir Dan pertanyaan peneliti.....	24
1. Kerangka Berpikir	24
2. Pertanyaan Peneliti.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Metode Dan Alasan Menggunakan Metode	27

B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
1. Waktu	28
2. Tempat.....	28
C. Instrument Penelitian	28
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Pengabsahan Data.....	32
G. Teknik Analisi Data	33
BAB IV PEMAPARAN DATA	36
A. Persepsi Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia Dini di RA Muftahul Jannah Palangka Raya.....	36
B. Faktor-faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia Dini di RA Miftahul Jannah Palangka Raya?	41
1. Faktor internal	41
2. Faktor Eksternal	49
BAB V PEMBAHASN HASIL PENELITIAN.....	58
A. Persepsi Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia Dini di RA Muftahul Jannah Palangka Raya.....	58
B. Faktor-faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia Dini di RA Miftahul Jannah Palangka Raya.	60
1. Pengalaman Orang Tua	60
2. Kebutuhan Bagi Anak	61
3. Tanggung Jawab Orang Tua	63
4. Budaya Masyarakat	65
BAB VI PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam hidup dan kehidupan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan semua aspek yang sesuai dengan usianya, termasuk mengembangkan bakat dan potensi terpendam yang dimiliki oleh diri anak. Oleh sebab itu, anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua maupun orang dewasa yang ada di sekitarnya agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya (Wal, 2019:1).

Pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non formal, dan pendidikan informal yang saling melengkapi satu sama lain, pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Adapun pendidikan informal merupakan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan keluarga secara mandiri (Setyawati, 2015: 1).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena didalam keluarga anak-anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan

yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga. Hal inilah mengapa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam awal dunia pendidikan anak, (Setyawati, 2015: 2).

Orang tua merupakan orang yang berperan penting dalam mendidik anak dilingkungan keluarga, peran orang tua dalam keluarga meliputi sebagaimana yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto (2007: 62) meliputi:

1. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
2. Pengasuh dan pemelihara
3. Tempat mencurahkan isi hati
4. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
5. Pembimbing hubungan pribadi
6. Pendidikan dalam segi emosional
7. Penghubung Intern Keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
8. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
9. Pelindung terhadap ancaman dari luar
10. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
11. Perhatian terhadap perkembangan pendidikan anak.

Berdasarkan uraian yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto tersebut dapat dipahami bahwa orang tua memegang peranan penting dalam Pendidikan anak, sehingga tumbuhnya kesadaran orang tua akan pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia emas (*golden age*) sangat penting untuk mendorong para orang tua untuk memasukan anak mereka ke lembaga PAUD. Pendidikan anak usia dini pada zaman sekarang sangat mudah untuk dijangkau oleh setiap orang tua, karena di desa terpencil sekalipun lembaga pendidikan PAUD sudah ada, jadi orang tua dengan senang hati memasukan anak mereka ke lembaga PAUD, bahkan ada sebagian orang tua yang menunggu anaknya di sekolah, antusias orang tua terhadap adanya lembaga PAUD begitu Nampak, namun ada juga sebagian orang tua tidak mesukkan anaknya di lembaga PAUD dikarenakan faktor ekonomi keluarga tersebut tidak mencukupi (Wal, 2019: 3).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada yang tanggal 21 Februari 2022, peneliti memahami bahwa terdapat beberapa orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang penting untuk ditempuh oleh anak, ada pula sebagian orang tua yang mengatakan bahwa Ia membarikan pendidikan anaknya di PAUD agar anaknya menjadi pintar sebelum masuk kejenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar, harapan parang orang tua membarikan pendidikan anaknya di lembaga PAUD yaitu berharap anaknya sudah biasa membaca, menulis, dan berhitung. Dan ada jua orang tua yang beranggapan bahwa anaknya yang bersekolah dilembaga PAUD akan menjadi lebih dalam semua hal daripada anak yang tidak bersekolah di PAUD.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2022, juga diketahui antusias orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di RA Miftahul Jannah Pantai Cermara Labat 1 Pahandut Sebrang sangat tinggi. Dorongan orang tua yang tinggi dalam memberikan pendidikan kepada anak sejak dini, didasari harapan anak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi lagi untuk mencapai cita-citanya.

Melihat pentingnya pemberian pendidikan untuk anak sejak dini sangat berpengaruh terdapat pertumbuhan dan perkembangan anak, dan juga sebagi bekal kesiapan untuk anak sebelum memasuki kejenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar. Begitu banyak kekeliruan dalam memahami PAUD, selama ini PAUD hanya dianggap sebagai tempat bermain anak-anak saja, kekeliruan ini berimplikasi secara luas terhadap tumbuh kembang anak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang di kemukakan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam. Penulis bermaksud memberikan gambaran dan pemahaman kepada orang tua betapa pentingnya memberikan pendidikan kepada anak sejak dini, baik itu pendidikan formal, no formal dan informal kepada anak. Adapun judul yaitu **“Persepsi Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia Dini di RA Miftahul Jannah Palangka Raya”**

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan yang menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Riska Siswanti berjudul pandangan orang tua terhadap pendidikan anak di desa Handil Sohor Kota Waringin Timur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pandangan orangtua terhadap pendidikan anak meliputi: a). pemahaman, rata-rata para subjek mengatakan bahwa pendidikan bagi anak adalah penting dan seharusnya tetap dilanjutkan kejenjang yang lebih tinggi jika ekonomi keluarga mendukung. b). sikap, sikap kepedulian orang tua pada pendidikan anak cukup baik, hal ini terbukti adanya fasilitas pendidikan anak yang selalu diupayakan orang tua. c). tanggapan, tanggapan/respon orang tua terhadap pendidikan anak pada umumnya baik, karena orang tuanya selalu/sering memberikan nasehat pada anaknya terkait betapa pentingnya pendidikan untuk masa depan. 2. Tugas dan tanggung jawab orang tua pada pendidikan anak dapat dikatakan cukup, hal ini dapat dilihat pada pembinaan akidah anak rata-rata subjek masih belum melaksanakannya. Dalam pembinaan akhlak hanya sebagian kecil para orang tua melakukannya. Dalam pembinaan intelektual anak terkesan masih belum maksimal, hal ini terbukti dengan adanya anak yang putus sekolah. Sedangkan dalam pembinaan sosial anak hanya sebata memberikan nasehat pada anak. 3. Faktor yang mempengaruhi orang tua terhadap pendidikan anak adalah: a). kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap pendidikan, b). kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan dalam keluarga, c). desakan ekonomi untuk kebutuhan keluarga (Rika Siswanti:2020).

2. Skripsi yang ditulis Nadia Fajar Setyawati berjudul aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak (Studi Kasus Di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan)

Hasil penelitian ini: 1). Aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak sangatinggi terhadap pendidikan, ditunjukan pada aspirasi yang pisitif tentang pendidikna, orang tua memberikan dorongan atau motivas sebagai bentuk perhatian kepada anak, orang tua berharap kepada anak dapat mengenyam pendidikan setinggi mungkin, dan setelah lulus mendapatkan pekerjaan yang layak, 2). Faktor pendukung: adanya pastisipasi orang tua dengan memberikan dorongan atau motovasi kepada anak, adanya minat anak yang tinggi untuk sekolah, adanya teman sebaya yang sama-sama bersekolah, faktor penghambat: kurangnya minat atau kemauan anak untuk sekolah dan anak sering malas untuk belajar, terbatasnya ekonomi dengan penghasilan yang pas-pasan sehingga orang tua bias membarikan pendidikan anak sampai ke jenjang yang lebih tinggi (Nadia Fajar Styawati:2015).

3. Jurnal yang ditulis Siti Aisyah berjudul persepsi orang tua terhadap lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa persepsi orang tua terhadap lembaga pendidika anak usia dini di kecamatan sebangau, dapat disimpulkan sebagai berikut: hasil perhitungan nilai keseluruhan persepsi orang tua sebesar 63,49% yang dapat di katagorikan “Baik” (Siti Aisyah:2019).

4. Artikel yang ditulis Indeng Kurniati berjudul persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini di Kecamatan Siulak.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) persepsi orang tua mengenai anak usia dini hidup pada masa peka berbeda pada kualitas sedang (52,55%) 2) persepsi orang tua mengenai anak usia dini memiliki sel-sel otak yang harus dikembangkan berbeda pada kualitas kurang baik (37,64%) 3) persepsi orang tua mengenai anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa berada pada kualitas kurang baik (40,17%) dan 4) persepsi orang tua mengenai anak usia dini sedang melewati masa yang sangat menentukan masa depannya berada pada kualitas sedang (43,78%) (Indeng Kurniati: 2018)

Table perbandingan dengan penelitian sebelumnya

No	Nama dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rika Siswati. “pendampingan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di desa handal sohor kota waringin timur” tahun 2021	a. Memiliki persamaan mengkaji tentang pendidikan anak b. Subjek penelitian orang tua	a. Penelitian terdahulu lebih fokus pada pendampingan orang tua terhadap pendidikan anak
2	Nadia Fajar Setyawati “Aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini (studi kasus di keluarga nelayan pantai sari kelurahan panjang wetan kecamatan pekalongan utara kota pekalongan” tahun 2015	a. Sama-sama membahas tentang pendidikan anak b. Membahas rendahnya pengetahuan orang tua terhadap pendidikan anak	a. Penelitian ini berfokus pada aspirasi, tujuan atau keinginan yang hendak dicapai b. Penelitian terdahulu studi kasusnya pada orang tua yang bekerja sebagai nelayan
3	Siti Aisyah “ persepsi orang tua terhadap lembaga pendidikan anak usia dini” tahun 2019	a. Membahas tentang Persepsi Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia dini b. Subjek penelitian orang tua c. Menggunakan jenis penelitian kualitatif	a. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif b. Tempat penelitian juga berbeda
4	Indeng Kurniati “persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini” tahun 2018	a. Membahas persepsi tentang pentingnya pendidikan anak usia dini b. Subjek penelitian orang tua	a. Tempat penelitian yang berbeda b. Penelitaian yang digunakan menggunakan penelitian kuantitatif

C. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada: Persepsi Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia dini di RA Miftahul Jannah Palangka Raya

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Persepsi Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia dini di RA Muftahul Jannah Palangka Raya?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Persepsi Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia dini di RA Miftahul Jannah Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang:

1. Persepsi Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia dini di RA Miftahul Jannah Palangka Raya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia dini di RA Miftahul Jannah Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait salah satunya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna menyampaikan informasi dan pemahaman bagi kalangan pendidik serta orang tua khususnya, agar mereka

mengetahui dan paham tentang betapa pentingnya pendidikan untuk anak sejak dini serta pentingnya dukungan orang tua terhadap anak sehingga orang tua memperhatikan masalah pendidikan anak, karena anak adalah amanah yang akan dipertanggung jawabkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dan masukan untuk orang tua, agar dapat mendorong dan memotivasi anak supaya lebih semangat mengenyam pendidikan dan anak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

b. Bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan bias memberikan semangat dan motivasi agar anak dapat lebih giat belajar dan anak dapat melanjutkan pendidikannya.

c. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan Persepsi Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia dini di RA Miftahul Jannah Palngka Raya
- 2) Hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan bagi dunia pendidikan bahwa pendidikan sejak dini sangatlah penting.

G. Definisi Operasional

Definisi oprasioanal bertujuan untuk memperjelas dan mempertegas judul penelitian diatas serta menghindari kesalahan pemahaman dan penafsiran yang lebih luas, maka penulis membatasi istilah sebagai berikut:

1. Persepsi Orang Tua

Persepsi orang tua adalah pandangan atau tanggapan orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua kepada anak untuk membantu dan menstimulus pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun dengan rangka mengarahkan tulisan agar runtun, sistematis dan mengerecut pada permasalahan adapun penulisan sistematika sebagai berikut:

Bab I : pendahuluan yang meliputi latar belakang, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, dan sistematika penulisan

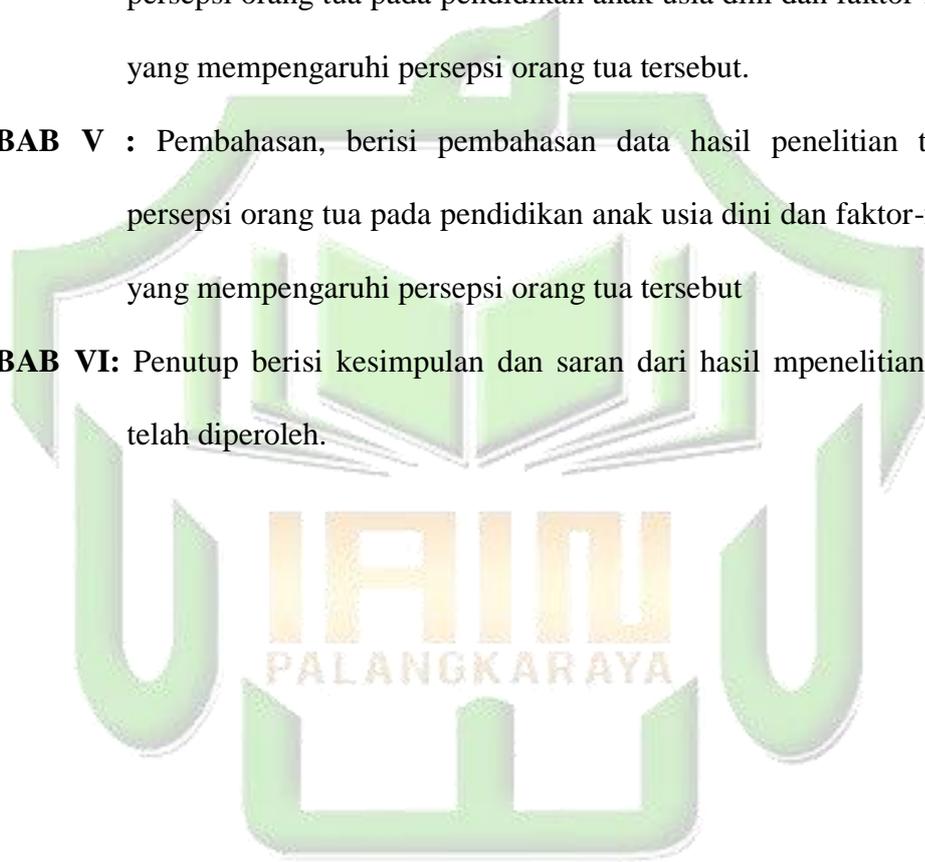
BAB II : Kajian teori, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi teori, kerangka berfikir, dan pertanyaan peneliti.

BAB III : metode penelitian berisi tentang alaan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengebsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Pemaparan data, berisi pemaparan data hasil peneltian terkait persepsi orang tua pada pendidikan anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua tersebut.

BAB V : Pembahasan, berisi pembahasan data hasil penelitian terkait persepsi orang tua pada pendidikan anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua tersebut

BAB VI: Penutup berisi kesimpulan dan saran dari hasil mpenelitian yang telah diperoleh.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Persepsi Orang Tua

a. Pengertian Persepsi Orang Tua

1) Pengertian Persepsi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan persepsi sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Persepsi setiap individu/personal tentang objek atau peristiwa sangat tergantung pada suatu kerangka ruang dan waktu yang berbeda. Perbedaan tersebut secara implisit persepsi dikatakan bahwa, persepsi setiap individu terhadap suatu objek memiliki perbedaan dengan persepsi individu lainya terhadap objek yang sama(Yan, 2014: 4).

Persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimulasi yang harus dilengkapi melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantu untuk memahami lingkungan. Alat bantu itu dinamakan alat indera. Secara universal indera adalah hidung, mata, telinga, lidah, dan kulit. Kelima alat indera ini memiliki fungsi masing-masing. Persepsi memiliki dua arti yaitu dalam arti sempit ialah pengelihatannya, bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas persepsi ialah pandangan atau pengertian, yaitu

bagaimana cara orang memandang atau mengartikan sesuatu (Asaris, 2020: 10).

Persepsi adalah dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti, dalam poin utama adalah persepsi tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik, tetapi juga pada hubungan rangsangan terhadap bidang sekelilingnya dan kondisi dalam diri kita. Seseorang mungkin saja menganggap seorang wiraniaga yang berbicara dengan cepat bersifat agresif dan tidak jujur, tapi orang lain mungkin saja beranggapan berbeda. Masing-masing orang akan merespon secara berbeda terhadap wiraniaga tersebut (Wal, 2019: 6).

2) Pengertian Orang Tua

Pengertian orang tua setiap orang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari sering disebut bapak dan ibu. Orang tua sendiri memiliki makna yaitu, orang dewasa yang membawa anak ke arah dewasa. Terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua ialah sebagai melengkapi persiapan anak menuju kedewasa dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membentuk anak dalam menjalani kehidupan. bimbingan dan pengaruh pada masing-masing anak akan berbeda pada setiap keluarga. Sesuai pendidikan itu terwujud berkat adanya pengaruh dan

mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak (Alkornia, 2018: 235).

Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki kehidupan bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Dalam hidup berumah tangga pastinya ada terdapat perbedaan antara suami dan isteri, perbedaan pola pikir, gaya dan kebiasaan, dan dari perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga memberikan warna tersendiri dalam kehidupan berkeluarga (Alkornia, 2018: 235).

Anak usia dini yang belum mendapatkan layanan pendidikan juga dipengaruhi oleh persepsi orangtua terhadap PAUD. Persepsi disebabkan oleh suatu peristiwa atau hal yang dia anggap baru dan hal yang belum diketahui sehingga masyarakat mengungkapkannya persepinya secara langsung maupun tidak langsung baik dengan perkataan maupun tindakan, setiap masyarakat atau orang tua memiliki persepsi yang berbeda mengenai pendidikan anak usia dini baik pada proses pembelajaran, metode pembelajaran, lingkungan pembelajaran. Meskipun tahap-tahap pembelajaran (Pratiwi, 2018: 40).

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap orang tua memiliki persepsi dan tanggung jawab yang berbeda dalam membentuk serta membina anak-

anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologi. Setiap orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anak agar menjadi generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

1) Bawaan

Kemampuan penginderaan yang paling mendasar dan kemampuan persepsi merupakan sesuatu yang sifatnya bawaan dan berkembang pada masa yang sangat dini. Bayi dapat membedakan rasa asin dan manis serta dapat membedakan aroma yang beragam. Hal ini dapat menunjukkan dapat mempersepsikan suara sebagai sesuatu yang berasal dari suatu tempat dalam suatu ruangan. Banyak kemampuan visual yang muncul pada saat mereka lahir. Seperti mereka dapat membedakan bayangan-bayangan, dan pola kompleks hanya dalam beberapa minggu semenjak mereka lahir.

2) Periode Kritis

Selain kemampuan bawaan, persepsi juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman. Bila seorang bayi kehilangan pengalaman tertentu pada periode waktu yang penting (periode kritis) maka kemampuan persepsi mereka juga akan rusak. Kemampuan bawaan

tidak akan bertahan lama karena dalam sel-sel system saraf akan mengalami kemunduran, berubah, atau gala dalam membentuk jalur saraf yang layak.

3) Faktor Psikologi dan budaya

Faktor psikologis dapat mempengaruhi bagaimana kita mempersepsikan serta apa yang kita persepsikan. Psikologis yang dimaksud adalah; kebutuhan, kepercayaan, emosi, dan ekspresi. Ketika kita membutuhkan atau memiliki ketertarikan atau menginginkan sesuatu hal kita akan mudah mempersepsikan sesuatu berdasarkan kebutuhan. Sesuatu yang mungkin kita anggap benar dapat mempengaruhi iterpretasi kita terhadap sinyal sesorik yang ambigu. Contohnya seseorang yang takut akan kegelapan dapat saja mengatakan telah melihat hantu yang ternyata hanya sebuah jubbah yang tergantung pada dinding. Semua kebutuhan, kepercayaan, emosi dan ekspetasi kita dipengaruhi oleh budaya dimana kita tinggal. Budaya juga dapat mempengaruhi persepsi dengan membentuk stereotip, yang mengarahkan perhatian kita dan mengatakan pada diri kita apa yang penting untuk disadari atau diabaikan(Yanuarita, 2019: 8-9).

4) Faktor orang tua dan guru

Kendala bagi keterlibatan orang tua disekolah tidak hanya berasal dari orang tua dan anak saja, namun juga dapat dari guru

dan hubungannya dengan orang tua seperti perbedaan tujuan antara orang tua dan guru terhadap keterlibatan orang tua, sikap antara guru dan orang tua yang kurang baik, dan perbedaan bahasa dapat menjadi faktor penghambat keterlibatan orang tua dalam pendidikan(Diadha,2015: 67).

c. Aspek-Aspek Yang Terdapat Dalam Persepsi

Adapun aspek-aspek yang terdapat dalam persepsi, antara lain 6 aspek:

1) Aspek Pandangan

Individu yang berbeda akan melihat sesuatu yang sama dengan cara pandang yang berbeda. Dalam melihat atau memandaang situasi lingkungan sering kali mempunyai arti yang lebih penting untuk memahami perilaku daripada situasi itu sendiri. Persepsi yang timbul dalam diri seseorang disesuaikan dengan kepentingannya.

2) Aspek Penafsiran

Penafsiran adalah suatu proses memadukan kegiatan dalam memahami sesuatu keadaan sekitar dengan cara mengungkapkan, menerangkan atau menerjemah menjadi sesuatu yang bias dikomunikasikan kepada orang lain.

3) Aspek Penilaian

Adalah menggambarkan keadaan yang ada disekitar yang dipengaruhi oleh motif tingkah laku serta yang terorganisir.

Berdasarkan penilaian yang berlaku maka akan berpengaruh perilaku dalam dirinya.

4) Kognisi

Aspek ini menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan, cara berpikir/mendapatkan pengetahuan, dan pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.

5) Afeksi

Aspek ini menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan emosional seseorang.

6) Konasi atau Psikomotor

Aspek ini menyangkut motivasi, sikap, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu (Yanuarita, 2019: 7-8).

d. Tugas Dan Tanggung Jawab Orang Tua

Tugas dan tanggung jawab pendidikan yang perlu dibina oleh orang tua terhadap anak antara lain ini:

1. Memelihara dan membesarkannya, ini adalah tanggung jawab paling sederhana bagi orang tua dan merupakan dorongan alami bagi kelangsungan hidup manusia secara umum.

2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik jamani maupun rohani dari gangguan penyakit dan bahaya di lingkungan yang dapat membahayakan dirinya,
3. Memberikan pengajaran yang sangat luas sehingga anak dapat mencapai ilmu pengetahuan yang tinggi.
4. Memberikan kebahagiaan anak dunia dan akhirat, materi maupun spiritual sesuai dengan pandangan hidup manusia

Kesadaran akan tanggung jawab memberikan pendidikan dan pembinaan pada anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua. dengan demikian, tingkat dan kualitas pendidikan yang diberikan dapat digunakan anak untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah ubah(Supriadi,2014: 20-21).

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian anak usia dini

Pengertian anak usia dini menurut undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun . pendidikan anak usia dini merupakan pembahasan yang sangat luas dan sangat menarik untuk dikaji, karena usia dini merupakan awal dari pertumbuhan dan perkembangan anak, (Sunanih,2017: 2-3) .

Definisi yang umum digunakan adalah definisi batasan yang digunakan oleh *The National Association For The Education Of*

Childen (NAEYC), bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada tentang usia 0-8 tahun. Lebih jelasnya diungkapkan sebagai berikut:

- 1) Yang dimaksud dengan “*early childhood*”(anak usia awal) adalah anak usia sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, hal ini merupakan pengertian baku yang di pergunakan oleh NAEYC. Batasan ini sering dipergunakan untuk merujuk anak yang belum mencapai usia sekolah dan masyarakat menggunakannya sebagai tipe pra sekolah (*preschool*)
- 2) *Early Childhood Setting* (tatanan anak masa awal) menunjukkan pelayanan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun di suatu pusat penyelenggaraan rumah atau institute, seperti sekolah dasar dan program rekreasi yang menggunakan sebagian waktu untau separuh waktu.
- 3) *Early Childhood Education* (pendidikan anak masa awal) terdiri dari pelayanan yang diberikan dalam awal masa anak. Biasanya oleh para pendidik anak usia dini (*young children*) dengan menggunakan istilah *early childhood* (anak usia awal) dan *early childhood education* (pendidikan anak masa awal) dianggap sama atau sinonim(Sunanih,2017: 3-4).

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini memberikan persiapan kepada anak untuk menghadapi masa-masa kedepannya, yang paling dekat adalah

masa sekolah dasar di lembaga pendidikan anak usia dini, anak-anak diajarkan dasar-dasar pembelajaran. Tentunya di usia dini, mereka akan belajar pondasi-pondasi awal. Mereka diajarkan dengan cara yang mereka ketahui, yakni lewat bermain. Tapi bukan sekedar bermain, akan tetapi bermain yang diarahkan. Di dalam bermain mereka dapat belajar banyak: cara bersosialisasi, problem solving, negosiasi, manajemen waktu, resolusi konflik, berada dalam grup besar maupun kecil, kewajiban sosial, serta 1-3 bahasa (Saputra Aidil, 2018: 200-201).

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah pengembangan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Agar anak percaya adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesama.
- 2) Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya dan motorik kasar dan halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- 3) Anak menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
- 4) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.

5) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, bernagai bunyi, serta menghargai kreatif(Ariyanti, 2016: 54).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Dalam prakteknya pendidika keluarga belum sepenuhnya dilaksanakan oleh para orang tua yang memiliki anak-anak di rumah. Banyak faktor mengapa konsep pendidikan didalam keluarga yang seharusnya diberikan oleh orang tua, belum optimal dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari para orang tua dalam mendidik anak di rumah. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhinya:

- 1) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman para orang tua tentang kedudukan peran dan fungsi erta tanggung jawab para orang tua dalam hal pendidika anak-anak di rumah. Kekurangan pengetahuan dan pemahaman bias disebabkan tingkat pendidikan para orang tua yang rendah, akibat ketidak mampuan dalam menyelesaikan sekolah.
- 2) Lemanya peran sosial budaya masyarakat dalam membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan keluarga. Keluarga seringkali mengabaikan nilai-nilai edukasi dalam rumah tangga, dengan membiarka anak-anak bermain dan bergaul tanpa kontrol, kurangnya perhatian tak kala ia sedang berkomunikasi dengan sesamanya.

- 3) Kuatnya desakan dan tarikan pergulatan ekonomi para orang tua dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan keluarga. Sehingga mengakibatkan peran-peran sebagai fungsi dan tugas orang tua bahkan ada yang tanpa disadari, akibat tuntutan kebutuhan ekonomi mereka lupa akan tanggung jawabnya sebagai orang tua.
- 4) Kemajuan arus teknologi informasi yang meluas turut serta mempengaruhi cara berpikir dan bertindak para orang tua.
- 5) Kemampuan sendiri (malas). Putus sekolah karena kemampuan sendiri disebabkan oleh berbagai faktor hal ini merupakan salah satu alasan mengapa seorang anak tidak mau sekolah, yaitu rasa jenuh siswa tersebut dan juga mereka lebih cenderung membantu orang tuanya dalam mencari nafkah, sehingga waktu belajar tidak menjadi prioritas utama lagi.
- 6) Budaya, yang dimaksud adalah terkait dengan kebiasaan masyarakat disekitarnya. Yaitu, rendahnya kesadaran orang tua atau masyarakat akan pentingnya pendidikan(Rika,2021: 30-32).

d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Banyak fungsi yang ada pada pendidikan anak usia dini salah satu diantaranya adalah:

- 1) Untuk menumbuh kembangkan sejumlah potensi atau kemampuan yang dipunyai oleh anak sesuai dengan perkembangannya. Anka usia dini dapat menggali potensi yang banyak agar dapat berguna bila turun di masyarakat antinya.

- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya, seorang anak juga bagian dari masyarakat di mana anak akan ikut andil turun kemasyarakat. Secara otomatis anak tidak akan bias terlepas dengan masyarakat. Oleh karena itu anak diberikan pendidikan agar anak dapat bersosialisasi dengan masyarakat antinya.
- 3) Mengenal peraturan dan disiplin pada anak, dalam kehidupan tidak akan bias terlepas dari peraturan, seperti halnya menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Dalam membangun kedisiplinan tidaklah mudah karena disiplin harus dibentuk dari suatu pendidikan orang tersebut tidak lupa suatu kedisiplinan harus ditanam sejak dini. Dari peraturan atau tata tertib yang diterapkan secara sederhana inilah anak dapat berlaku disiplin. Bila pembiasaan ini diterapkan secara terus-menerus dan berlangsung, secara tidak langsung anak dapat menjalankan peraturan-peraturan yang lebih besar lagi.
- 4) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermain. Fungsi pendidikan yang terakhir adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain. Artinya pembelajaran dapat dilakukan dengan permainan-permainan yang mengasikan dan menyenangkan sehingga anak tidak hanya mendapat materi pembelajaran, tapi juga mendapatkan hak-haknya untuk bermain sebagaimana layaknya anak-anak seusianya (Etivali, 2019: 233-235).

B. Kerangka Berpikir Dan pertanyaan peneliti

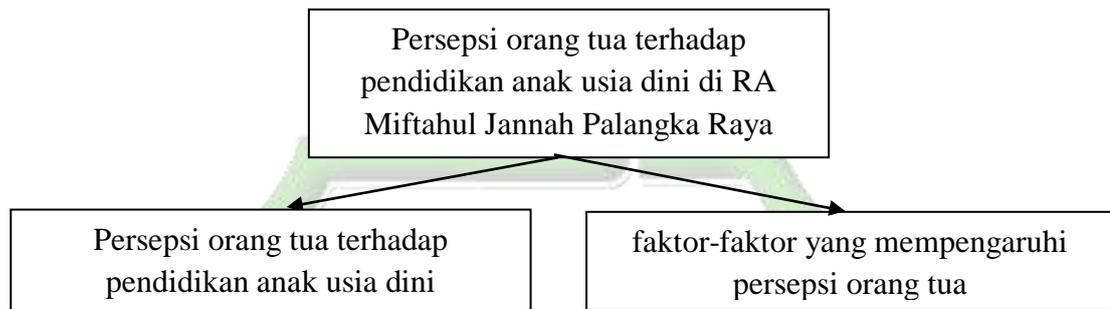
1. Kerangka Berpikir

Pendidikan anak merupakan hal terpenting yang harus dan wajib diberikan orang tua kepada anak, agar anak memiliki pengetahuan yang sempurna dan anak juga memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Para orang tua diharapkan dapat membentuk anak sebagai generasi yang mampu melawan zaman yang semakin maju sebagai orang tua harus mampu membimbing, melatih dan menjadi teladan yang baik bagi anak karena orang tua merupakan contoh yang selalu dilihat anak dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam memberikan pendidikan kepada anak, ada yang masa bodoh dengan kelangsungan pendidikan pada anak, ada juga orang tua yang ingin anaknya menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Pendidikan yang diberikan kepada anak diharapkan anak dapat memiliki pendidikan yang lebih baik, berakhlak mulia, dan dewasa. Pandangan dan pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena orang tua merupakan individu yang paling mengenal dan mengetahui kebutuhan anaknya masing-masing. Walaupun tetap juga

disadari ada faktor yang mempengaruhi kelangsungan pendidikan tersebut dan harus diatasi dengan bijak. Untuk memperjelas arah penelitian ini maka peneliti dapat memberikan kerangka berpikir sebagai berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Pikir



2. Pertanyaan Peneliti

- a. Bagaimana Persepsi Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia dini di RA Muftahul Jannah Palangka Raya?
 - 1) Bagaimana pandangan orang tua terhadap Pendidikan anak usia dini?
 - 2) Bagaiman perbedaan anak yang mendapat pendidikan di PAUD dan tidak mendapat Pendidikan di PAUD?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini?
 - 1) Pengalaman mempengaruhi orang tua dalam memberikan Pendidikan di PAUD?
 - 2) Kebutuhan anak mempengaruhi orang tua dalam memberikan Pendidikan di PAUD?

- 3) Tanggung jawab orang tua mempengaruhi orang tua dalam memberikan Pendidikan di PAUD?
- 4) Budaya masyarakat mempengaruhi orang tua dalam memberikan Pendidikan di PAUD?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek dan responden yang diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013 : 9).

Alasan peneliti menggunakan metode ini ialah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskripsi yang diperoleh dari data yang berupa tulisan, hasil pengamatan, kata-kata atau hasil wawancara dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Selain itu, metode ini lebih banyak memberikan kontribusi terhadap pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk mengimplementasikan sebuah ilmu pengetahuan dan percobaan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dimulai pada tanggal 22 Maret 2022 sampai dengan selesai.

2. Tempat

Tempat penelitian ini di RA Miftahul Jannah Palangka Raya. RA Miftahul Jannah Palangka Raya dipilih sebagai lokasi penelitian karena RA Miftahul Jannah Palangka Raya merupakan salah satu RA dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan hampir seluruh orang tua siswa memiliki tanggapan yang baik terkait Pendidikan anak, meskipun lingkungan tempat tinggal mereka bukan merupakan lingkungan Pendidikan. Sehingga RA Miftahul Jannah Palangka Raya sangat cocok dijadikan sebagai lokasi penelitian mengenai mengetahui Persepsi Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia dini di RA

C. Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan oleh penelitian ini ialah instrument wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui Persepsi Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia dini di RA Miftahul Jannah Palangka Raya. Adapun instrumen yang digunakan sebagai pendukung penelitian, peneliti menggunakan instrumen berupa pencatatan observasi, wawancara, dan dokumentasi seperti gambar, alat rekam audio/video.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh dari subjek penelitian dan langsung diambil dari lapang. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki anak usia 1-6 tahun yang bersekolah di PAUD
- b. Anak yang bersangkutan bersekolah di RA Miftahul Jannah Palangka Raya.
- c. Bersedia dijadikan responden.

Berdasarkan kriteria tersebut maka penulis memilih 10 orang tua yang membarikan pendidikan atau memasukan anaknya kedalam lembaga PAUD di RA Miftahul Jannah Palangka Raya.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016: 225) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan laporan-laporan. Data sukunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Saifuddin, 2007: 91).

E. Teknik Pengumpulan Data

Data teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi/data terkait penelitian yang dilakukan. Data utama pada sebuah penelitian kualitatif berupa kalimat, perbuatan, aktivitas dan dokumentasi sebagai penguat. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini antara lain dilakukan menggunakan wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Lebih lanjut dapat dijelaskan dibawakan ini:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data tentang perilaku manusia. Observasi ini harus mengacu atau terkait dengan penelitian atau tujuan penelitian, maka apa yang diobservasi harus spesifik, juga harus mempertimbangkan atau melakukan uji validitas dan reliabilitas (Swarjana, 2012: 104).

Pada observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan yang mana peneliti tidak ikut serta dalam kehidupan orang tersebut. Karena, peneliti hanya sebagai pengamat atau penonton saja. Pengamatan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Adapun data yang digali melalui teknik sebagai berikut: a) upaya orang tua untuk membarikan pendidikan anak di PAUD, 2) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini.

2. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi verbal atau berhadapan-hadapan yang bertujuan memperoleh informasi yang diharapkan, dengan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimal efisien (hakim, 2013: 167). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung atau terbuka, yaitu mengadakan wawancara terhadap responden. Peneliti menyajikan pertanyaan yang sudah disusun dan responden diberikan kesempatan untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti dalam wawancara sebagai berikut:

- a. Persepsi Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia dini di RA Muftahul Jannah Palangka Raya?
 - 1) Sikap yang ditunjukkan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini?
 - 2) Tanggapan/respon orang tua terhadap pendidikan anak usia dini?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini?

3. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna, yaitu: Pertama, dokumen berupa alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh peneliti. Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen

atau kegiatan yang telah lalu, yang memungkinkan memuat sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian.

Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap hasil observasi dan wawancara. Untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang di dapat didalam penelitian ini berupa foto, dan video. Peneliti dalam melakukan pengambilan data tersebut sesuai dengan keadaan saat melakukan wawancara bagaimana persepsi orang tua terhadap pendidikan anak. Data tersebut antara lain: 1) gambar keadaan keluarga di Pantai Cemara Labat 1 Pahandut Sebrang Palangka Raya, 2) gambar pada saat melakukan wawan cara dengan orang tua anak di Pantai Cemara Labat 1 Pahandut Sebrang Palangka Raya.

F. Teknik Pengabsahan Data

Teknik pengabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil lapangan dengan kenyataan yang diteliti oleh peneliti. Keabsahan data dilakukan dengan meneliti kredibilitanya menggunakan teknik tringualisasi, adalah teknik penarikan keabsahan dara yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu (moelang, 2014: 330).

Peneliti menggunakan teknik pengabsahan data yaitu triangulasi sumber. Penerapanya, peneliti menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek keabsahan data yang didapat dari sumber dengan sumber lainnya.

G. Teknik Analisi Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini, peneliti memasuki tempat penelitian dan melakukan pengumpulan data, dan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

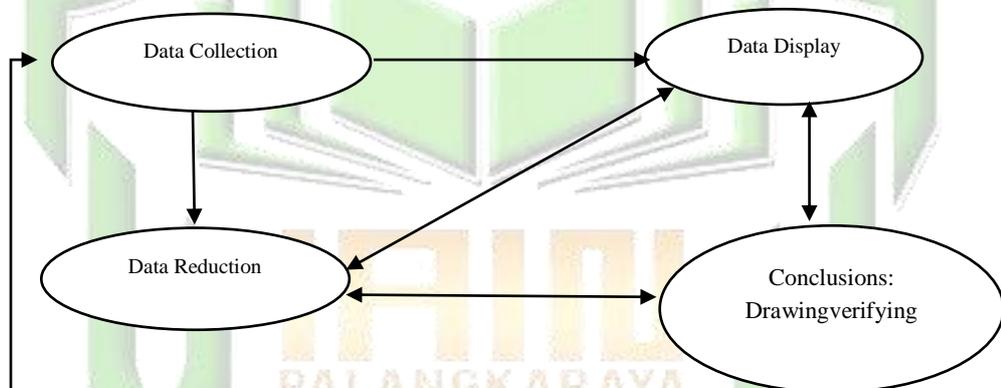
3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah diproses di lapangan disusun dan dipaparkan secara ilmiah dengan tidak menutupi kekurangannya dalam bentuk diskripsi, baik berupa kata-kata atau uraian kalimat, maupun tabel dan gambar.

4. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ verification*)

Langkah terakhir ialah penarikan kesimpulan dengan melihat kembali ada reduksi data dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh berdasarkan tujuan penelitian.

Analisis data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Secara umum analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut; (1) mencatat semua temuan fenomena di lapangan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi; (2) menelaah kembali catatan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi; (3) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan dengan memperhatikan

fokus dan tujuan penelitian; dan (4) membuat analisis akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Persepsi Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia Dini di RA Muftahul Jannah Palangka Raya.

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran mengenai pengetahuan dan keterampilan yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Pendidikan sangat penting bagi semua orang yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri, terlebih pada usia keemasan anak. Potensi tidak dapat berkembang dengan sendirinya tanpa rangsangan dari luar oleh sebab itulah pendidikan itu sangat dibutuhkan untuk perkembangan anak. Akan tetapi persepsi tentang pentingnya pendidikan ini tidak dimiliki oleh semua orang tua yang memiliki anak usia Pendidikan, yang mengakibatkan ada sebagian anak yang seharusnya sudah bersekolah tapi tidak disekolahkan oleh orang tuanya.

Menganai persepsi orang tua terhadap pendidikan anak ini, hasil penelitian ini menunjukkan respon yang berbeda ada beberapa orang tua yang memang menganggap pendidikan anak ini penting dan ada yang menganggap pendidikan anak usia dini ini belum terlalu penting karena apa yang diajarkan di sekolah sudah bisa didapat anak di rumah.

Berikut pernyataan orang tua yang menganggap pendidikan anak usia dini merupakan hal yang penting, pertama tanggapan yang disampaikan oleh Ibu JB dari hasil wawancara pada 23 Maret 2022 yang

menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini itu sangat penting hal tersebut disebabkan karena bukan hanya masalah pendidikan kognitif saja yang di peroleh anak pada pendidikan anak usia dini tapi perkembangan kemampuan social anak yang mungkin tidak dapat di pendidikan anak dirumah. Sebagaiman hasil wawancara berikut:

Menurut saya pendidikan anak usia dini ini sangat penting, kalo Pendidikan kaya menganal huruf atau angka aja sih dirumah bisa, tapi cara mereka bersosialisasi dengan lingkungan sekitar itu yang gak bisa didapat kalo dirumah, jadi itu tujuan utamanya, (JB, 23 Maret 2022).

Pernyataan JB ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu UL yang menyakan bahwa:

Penting karena itu kan awal anak menganyam Pendidikan jadi kalau anak tidak disekolahkan di paud nanti kalo di SD susah beradaptasi dengan teman-temanya. Pendidikan ini kan sebenarnya menyiapkan anak untuk menuju jenjang Pendidikan selanjutnya, (UL, 23 Maret 2022).

Senada dengan kedua subjek tersebut ibu HL juga menyatakan pernyataan yang hampir sama yakni pendidikan anak usia dini ini sangat penting karena karena pendidikan anak usia dini adalah sarana pembentukan mental anak. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Ya kalo menurut saya sekolah di sini ini sangat penting, klo engga itu mental anak itu lo kadang susah banget kalo bergaul nanti ujung-ujungnya malu kalo suruh berteman kya anak tetangga itu kada sekolah di PAUD jadi kalo ketemu orang tu kadang takut, nah itu lah yang saya dan suami hindari, (HL, 24 Maret 2022)

Pernyataan yang kurang lebih sama juga disampaikan oleh Ibu RM yang menyatakan bahwa pendidikan ini sangat penting karena di

PAUD ini dapat mengembangkan berbagai potensinya yang dimiliki.

Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Penting kalo menurut saya, kan di PAUD ini kita bisa tau bagaiman potensi anak jadi kita tau kedepanya anak harus di arahkan kemana. Missal kalo anak lebih senang keseni jadi kita tahu bagaiman cara mendukung anak dan kita juga bisa tau cara mengembangkanya, (RM, 25 Maret 2022)

Sejalan dengan subjek-subjek sebelumnya ibu PA juga menyatakan pernyataan yang hampir sama yaitu:

Pasti penting, karena di PAUD ini kan awal mula anak di kenalkan dengan pendidikan jadi nantinya anak gak kaget kalo harus melanjutkan pendidikan selanjutnya kalo enggak kan anak akan memulai mengenal pendidikan pada saat di SD. Sebenarnya bisa sih di ajar di rumah tap ikan tetap saja gak sama kaya di sekolah yang banyak teman jadi anak lebih semangat. (PA, 25 Maret 2022)

Mengenai persepsi ini Ibu AN juga menyatakan hal yang sama dengan subjek-subjek sebelumnya, berikut pernyataan Ibu AN:

Kalo ditanya tanggapan saya mengenai pendidikan PAUD ini, ya menurut saya memang penting, karena di PAUD ini banyak sekali yang di dapat, contohnya anak jadi bisa belajar bergaul dengan teman, belajar bersikap dengan orang tua, dan masih banyak yang lainnya. Pokoknya saya rasa banyak sekali perubahan yang terasa setelah anak bersekolah di PAUD ini. (AN, 29 Maret 2022)

Senada dengan seluruh subjek sebelumnya ibu QM menyatakan bahwa:

Wah kalo saya sih menganggap pendidikan di PAUD ini sangat penting dan membantu anak dalam perkembanganya terutama dalam hal bersosialisasi dengan lingkungan, kan menjadi tanggung jawab kita sebagai orang tua untuk mengenalkan Pendidikan pada anak sejak sedini mungkin agar perkembangan anak lebih terarah. Tapai kalo ada yang menganggap hal ini tidak begitu penting ya mungkin mereka punya alasan sendiri mungkin banyak waktu luang atau sebagainya. (QM, 29 Maret 2022)

Sesuai dengan yang penulis ungkapkan sebelumnya ada beberapa orang tua yang menganggap pendidikan PAUD ini kurang begitu penting. Adapun hasil wawancara dengan subjek yang menganggap pendidikan PAUD itu kurang penting adalah hasil wawancara dengan Ibu ML yang menyatakan bahwa pendidikan PAUD itu kurang penting karena sebenarnya apa yang di ajarkan di PAUD itu bisa di ajarkan dirumah. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu ML berikut:

Kalo menurut saya sih kurang begitu penting ya, karena sebenarnya pendidikan PAUD itu bisa dilakukan di rumah oleh orang tua, tapi karena anak-anak tetangga pada sekolah jadi saya ngikut aja, nyekolahkan anak, tapi ya memang sih ada bedanya anak kayaknya lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan dan teman-teman mungkin itu kelebihanya, (ML, 11 April 2022).

Sejalan dengan ibu ML tersebut, ibu NA menyatakan bahwa:

Kalo menurut saya sih penting gak penting ya di bilang penting tapi bisa di ajar sendiri, di bilang gak penting memang perlu untuk perkembangan anak kedepannya. Tapi kalo banyak waktu sebenarnya kalo saya lebih setuju diajar sendiri sih jadi lebih banyak waktu luang untuk kita dan anak, (NA, 13 April 2022).

Senada dengan kedua subjek diatas Ibu NL menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini ini masih kurang penting karena sebenarnya orang tua saja bisa mengajarkanya di rumah, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Sebenarnya masih kurang penting ya, tapi karena kebutuhan jadi disekolahkan, saya dirumah juga gak bis terus sama anak apalagi ngajarin anak karena saya sibuk di warung terus kalo di rumah kadang anak main aja susah di atur kalo disekolahkan kan ada yang ngatur bunda-bunda gurunya jadi ya saya sekolahkan. Lebih aman kalo menurut saya udah anak dijagain terus di ajarin juga, kan ada untungya, (NL, 13 April 2022).

Sejalan dengan subjek penelitian di atas kepala sekolah RA Miftahul Jannah mengenai pandangan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa:

Saya rasa pandangan orang tua terhadap pendidikan anak ini cukup beragam, tapi berdasarkan penilaian saya sebagian besar orang tua menganggap pendidikan anak ini merupakan sebuah pendidikan yang penting dan sangat dibutuhkan oleh anak, hal ini tergambar dari antusiasme orang tua pada setiap kegiatan yang kami lakukan, (HH, 12 April 2022).

Senada dengan kepala sekolah salah seorang guru RA Miftahul Jannah mengungkapkan bahwa:

Menurut saya pandangan orang tua terhadap pendidikan di PAUD cukup baik, mereka menunjukkan respon yang baik pada seluruh kegiatan yang kami lakukan, hal ini tentunya menggambarkan tanggapan mereka tentang bagaimana pentingnya pendidikan di PAUD. (HM, 12 April 2022).

Pernyataan yang sama juga disampaikan salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Pandangan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini ini cukup baik. Hal tersebut terlihat dari keseharian orang tua, yang selalu siap sedia mengantarkan anak-anaknya ke sekolah. Selain itu dari setiap kegiatan yang kami lakukan orang tua selalu antusias dan ikut serta didalamnya. (AW, 12 April 2022).

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh orang tua menganggap bahwa pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan anak namun ada beberapa orang tua yang menganggapnya tidak penting dengan alasan sebenarnya apa yang di peroleh di PAUD bisa saja di peroleh anak di rumah dengan bantuan orang tua.

Berangkat dari hasil wawancara tersebut penulis melakukan pencarian dokumen pendukung penelitian yang dapat mendukung hasil penelitian ini, dari pencarian tersebut penulis menemukan deokumen berupa daftar hadir orang tua dalam mengikuti kegiatan sekolah, adapun dokumen tersebut terlampir pada bagian lampiran hasil penelitian ini, (Dokumen Daftar Hadir Orang Tua).

B. Faktor-faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia Dini di RA Miftahul Jannah Palangka Raya?

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, namun ada orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan itu kurang begitu penting terutama pendidikan di PAUD. Bagi orang tua yang membarikan pendidikan anaknya tentu memiliki pandangan tersendiri tentang pentingnya sekolah di PAUD sehingga memiliki faktor yang mempengaruhi dalam mengambil keputusan membarikan pendidikan anak di PAUD. Pada bagian ini peneliti sajikan hasil penelitian terkait Faktor -faktor yang melatar belakangi orang tua membarikan pendidikan anaknya di PAUD sebagai berikut:

1. Faktor internal

a. Pengalaman Orang Tua

Adapun hasil penelitian mengenai pengalaman orang tua yang melatarbelakangi sekolah anak di PAUD, semua orang tua menyatakan kesepakatanya meskipun pengalaman yang di maksud

bukan hanya pengalaman pribadi melainkan pengalaman orang lain. Adapun beberapa hasil wawancara mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut, pertama pernyataan yang disampaikan oleh JB yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor membarikan pendidikan anaknya di PAUD, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kalo pengalaman saya rasa iya, karena orang tua saya dulu kebetulan juga membarikan pendidikan saya di PAUD, jadi orang tua juga nyaranin saya sekolhin anak saya di paud. Jadi saya rasa sedikit banyaknya dipengaruhi oleh pengalaman saya pribadi. (JB, 23 Maret 2022).

Pernyataan JB ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu UL yang menyatakan pasti pengalaman menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi membarikan pendidikan anaknya, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Pasti pengalaman menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi saya membarikan pendidikan anak saya, karena saya dulu juga di seolahkan orang tua saya, makanya saya seolahkan anak saya, tapis elain itu ya seperti tadi menurut saya memang penting untuk sekolah di paud ini. (UL, 23 Maret 2022).

Senada dengan kedua subjek tersebut ibu HL juga menyatakan pernyataan yang hampir sama yakni pengalaman merupakan salah satu faktor beliau membarikan pendidikan anaknya. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Sebenarnya gak cuma pengalaman sih tapi pengalaman itu jadi salah satu alasan kenapa saya membarikan pendidikan anak saya di PAUD, karena pernah ada ponakan yang gak disekolahkan di PAUD anaknya jadi takut sama orang jadi

dianya kalo ketemu orang apalagi laki-laki yang agak tua selalu cari orang tuanya, (HL, 24 Maret 2022)

Pernyataan yang kurang lebih sama juga disampaikan oleh

Ibu RM yang menyatakan bahwa:

Tentu pengalaman menjadi salah satu faktornya, karena kpengalamn itu kan guru paling berharga katanya. Saya membarikan pendidikan anak ini ya sesuai pengalamn saya, karena dulu kata orang tua saya disekolahkan di PAUD saya juga sekolahin anak saya di PAUD, tapi ya gak cuma itu sih. (RM, 25 Maret 2022)

Sejalan dengan subjek-subjek sebelumnya ibu PA juga menyatakan pernyataan yang hampir sama yaitu:

Pengalaman y, saya rasa memang salah satu alasanya pengalam, karena pernah anak tetangga, agak jauh sih udah SD masuh belum mengenal huruf dan angka, jadi itu saya sekolahin anak saya karena saya juga merasa gak sanggup kalo harus ngajarin sendiri. (PA, 25 Maret 2022)

Mengenai hal ini Ibu AN juga menyatakan hal yang sama dengan subjek-subjek sebelumnya, berikut pernyataan Ibu AN:

Iya pengalam merupakan faktor yang melatar belakanginya saya membarikan pendidikan anak saya di PAUD, karena saya lihat anak tetangga itu yang sekolah masih kecil udah pada pinter-pinter jadi saya kepengen anak saya gitu juga. (AN, 29 Maret 2022)

Senada dengan seluruh subjek sebelumnya ibu QM menyatakan bahwa:

Benar pengalaman ini merupakan salah satu faktor saya membarikan pendidikan anak saya di paud, kan saya dulu juga sekolah di PAUD, jadi sekarang saya juga sekolahin anak saya di PAUD. (QM, 29 Maret 2022)

Selanjutnya Ibu ML mengenai pengalaman menjadi dasar membarikan pendidikan anaknya di PAUD menyatakan bahwa:

Iya pengalaman menjadi alasan saya membarikan pendidikan anak saya di PAUD, meskipun memang saya rasa kurang penting sekolah dipaud dengan alasan yang saya sudah ungkapkan tadi, tapi berdasarkan pengalaman saya selama ini memang melihat ada perbedaan antara yang bersekolah dan tidak. Itulah kenapa saya sekolahkan anak saya di PAUD, (ML, 11 April 2022).

Sejalan dengan ibu ML tersebut, ibu NA menyatakan bahwa:

Ya jelas lah, pengalaman jadi alasan, karena kan kita tau ini itu biasanya dari pengalaman, kalo pengalaman membarikan pendidikan ini saya tau dari sepupu saya karena dia punya tetangga yang tidak disekolahkan di PAUD jadi perkembanganya jauh sama anak yang disekolahkan di PAUD. (NA, 13 April 2022).

Senada dengan kedua subjek diatas Ibu NL menyatakan bahwa:

Iya, pengalaman menjadi alasan saya membarikan pendidikan anak saya di PAUD, karna waktu itu pernah saya ketemu anak masih berusia 3 tahun tapi sudah pandai mengeja huruf dan angka bahkan dalam Bahasa yang berbeda, saat saya tanya orang tuanya ternyata dia sering ikut orang tuanya ngajar TK, jadi saya rasa hal tersebut memang diperlukan, (NL, 6 April 2022).

Sejalan dengan subjek penelitian di atas kepala sekolah RA Miftahul Jannah mengenai pengalaman menjadi faktor anak membarikan pendidikan anak pada pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa:

Kalo menurut saya tentu pengalaman menjadi salah satu faktornya, karena tidak mungkin orang tua tidak mengalami pengalamna sedikitpun tentang pendidikan anak usia dini ini, baik itu dari dirinya sendiri, orang lain maupun pengamatan langsung pada keseharian anak-anak dilingkungan sekitar, (HH, 12 April 2022).

Senada dengan kepala sekolah salah seorang guru RA Miftahul Jannah mengungkapkan bahwa:

Tentu pengalaman menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi para orang tua membarikan pendidikan anaknya pada pendidikan anak usia dini ini, karena seperti yang kita ketahui suatu hal yang mustahil bagi para orang tua tidak memiliki pengalaman sedikitpun mengenai pendidik di PAUD, seperti saya sendiri tentu menyekoalahkan anak karena pengalaman saya dan pengetahuan saya terhadap keadaan sekitar jadi bisa menentukan kemana anak saya akan bersekolah dan apa alasannya. (HM, 12 April 2022).

Pernyataan yang sama juga disampaikan salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Saya rasa pengalaman termasuk sebagai salah satu faktor yang melatarbelakangi orang tua membarikan pendidikan anaknya di pendidikan anak usia dini. Karen salah satu faktor yang melatarbelakangi pengambilan keputusan adalah dari pengalaman entah itu dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. (AW, 12 April 2022).

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa semua subjek penelitian menyatakan hal yang sama bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi mereka membarikan pendidikan anaknya di PAUD tersebut.

b. Tanggung Jawab Orang Tua

Adapun hasil penelitian mengenai alasan membarikan pendidikan anak di PAUD merupakan tanggung jawab bagi orang tua, semua orang tua juga menyatakan kesepakatannya, hal tersebut berlandaskan karena memang sekolah di paud ini sebuah

kebutuhan bagi anak bagi perkembangan anak, sehingga orang tua wajib untuk membarikan pendidikan anaknya. Adapun hasil wawancara tersebut yang pertama di sampaikan oleh ibu JB yang menyatakan bahwa faktor membarikan pendidikan anaknya di PAUD adalah karena sebuah tanggung jawab bagi orang tua untuk memberikan Pendidikan yang dibutuhkan bagi anak, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kalo memang di bilang tanggung jawab ya memang tanggung jawab bagi kami memberikan Pendidikan yang diperlukan bagi anak-anak kami dan mendukung perkembangan anak kedepanya, jadi ya memang tanggung jawab merupakan faktor yang melatar belakangi saya membarikan pendidikan anak saya di PAUD. (JB, 23 Maret 2022).

Pernyataan JB ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu UL yang menyatakan bahwa memang untuk membarikan pendidikan anak merupakan tanggung jawab yang harus di berikan pada anaknya, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Membarikan pendidikan anak saya di PAUD ini ya memang tanggung jawab saya, karean kan mamang Pendidikan anak itu tanggung jawab orang tua, kalo orang tua gak memiliki kemampuan untuk mendidiknya sendiri ya di sekolahkan. (UL, 23 Maret 2022).

Senada dengan kedua subjek tersebut ibu HL juga menyatakan pernyataan yang hampir sama bahwa membarikan pendidikan anaknya di PAUD adalah memang sebuah tanggung jawab bagi para orang tua. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Tidak hanya di PAUD de, tapi sampe mereka kuliah itu merupakan sebuah bentuk tanggung jawab yang memang aharus diberikan orang tua bagi anaknya. Jadi kalo dibilang faktor yang melatarbelakangi saya membarikan pendidikan anak saya di paud adalah sebuah wujud tanggung jawab, ya memang benar, (HL, 24 Maret 2022).

Pernyataan yang kurang lebih sama juga disampaikan oleh

Ibu RM yang menyatakan bahwa:

Tentu, itu tanggung jawab, kan memang memberikan Pendidikan itu kewajiban orang tua. Ya termasuk membarikan pendidikan anak di PAUD ini merupakan tanggung jawab saya sebagai orang tua. (RM, 25 Maret 2022)

Sejalan dengan subjek-subjek sebelumnya ibu PA juga menyatakan pernyataan yang hampir sama bahwa memang benar membarikan pendidikan anaknya di PAUD merupakan sebuah bentuk tanggung jawabnya atas pendidikan orang tua. (PA, 25 Maret 2022)

Mengenai hal ini Ibu AN juga menyatakan hal yang sama dengan subjek-subjek sebelumnya, berikut pernyataan Ibu AN:

Pasti lah membarikan pendidikan anak saya di PAUD ini merupakan sebuah tanggung jawab saya sebagai orang tua untuk memberikan Pendidikan yang memadai bagi anak-anak saya demi masadepanya nanti, (AN, 29 Maret 2022)

Senada dengan seluruh subjek sebelumnya ibu QM menyatakan bahwa:

Iya, salah satu faktor yang melataar belakangi saya membarikan pendidikan anak saya di PAUD adalah tanggung jawab saya sebagai orang tua. Karena kan anak ini masih kecil kalo bukan kita siapa lagi. (QM, 29 Maret 2022)

Selanjutnya Ibu ML mengenai pengalaman menjadi dasar membarikan pendidikan anaknya di PAUD menyatakan bahwa:

Memang tanggung jawab adalah faktor yang melatarbelakangi saya membarikan pendidikan anak saya di PAUD. Karena meskipun belum terlalu penting tapi ya memang anak membutuknaya, jadi kita sebagai orang tua juga harus bertanggung jawab, (ML, 11 April 2022).

Sejalan dengan ibu ML tersebut, ibu NA menyatakan bahwa:

Iya, membarikan pendidikan anak di PAUD ini memang tanggung jawab kami pada anak kami, karena kami sendiri belum mampu memberikan Pendidikan yang di buthkan bagi anak kami makanya kami wajib menjekolahkanya. (NA, 13 April 2022).

Senada dengan kedua subjek diatas Ibu NL menyatakan bahwa:

Benar membarikan pendidikan anak saya di PAUD ini didasari rasa tanggung jawab saya akan kebutuhan anak pada dunia Pendidikan. Meskipun belum terlalu penting karena bisa diberikan sendiri dirumah tapi bagi orang tua yang memiliki kemampuan terbatas seperti saya ini ya mau gimana lagi, (NA, 13 April 2022).

Sejalan dengan subjek penelitian di atas kepala sekolah RA Miftahul Jannah mengenai pendidikan anak usia dini merupakan tanggung jawab orang tua menyatakan bahwa:

Tentu merupakan tanggung jawab bagi orang tua untuk memberikan pendidikan pada anak sedidni mungkin, jadi klo di tanya apakah tanggung jawab orang tua sebagai faktor yang melatarbelakangi mereka membarikan pendidikan anaknya, kalua menurut saya pasti tanggung jawab menjadi salah satu faktornya (HH, 12 April 2022).

Senada dengan kepala sekolah salah seorang guru RA Miftahul Jannah mengungkapkan bahwa:

Menurut saya, sudah pasti tanggung jawab merupakan salah satu faktor yang melatar belakangi orang tua membarikan pendidikan anaknya di PAUD karena tidak mungkin orang tua tidak ingin anaknya berkembang dan orang tua tidak memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak. (HM, 12 April 2022).

Pernyataan yang sama juga disampaikan salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Tentu saja, karena setiap orang tua pasti merasa memiliki tanggung jawab akan pendidikan anak, mereka pasti berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya, yang salah satunya adalah membarikan pendidikan anaknya di PAUD ini. (AW, 12 April 2022).

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa semua subjek penelitian menyatakan hal yang sama bahwa tanggung jawab memberikan Pendidikan yang baik bagi anak merupakan salah satu faktor yang melatar belakangi mereka membarikan pendidikan anaknya di PAUD tersebut.

2. Faktor Eksternal

a. Kebutuhan Bagi Anak

Adapun hasil penelitian mengenai alasan membarikan pendidikan anak di PAUD merupakan sebuah kebutuhan, semua orang tua juga menyatakan kesepakatannya, bahkan orang tua yang beranggapan sekolah di PAUD belum penting juga sepakat bahwa alasan membarikan pendidikan anaknya di PAUD karena memang

kebutuhan. Adapun beberapa hasil wawancara mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut, pertama pernyataan yang disampaikan oleh JB yang menyatakan bahwa salah satu faktor membarikan pendidikan anaknya di PAUD memang karena sekolah di PAUD adalah sebuah kebutuhan, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Selain pengalaman tadi ya memang sekolah di paud ini merupakan sebuah kebutuhan bagi anak, supaya anak itu mudah beradaptasi dengan lingkungan dan mendapatkan pelajaran yang semestinya, karena kalo dirumah kan memang kadang kami gak bisa mengajarkannya. (JB, 23 Maret 2022).

Pernyataan JB ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu UL yang menyatakan bahwa kebutuhan merupakan salah satu faktor utama beliau membarikan pendidikan anaknya ke PAUD, karena beliau menganggap bahwa sekolah di paud ini sangat penting bagi perkembangan anak kedepannya, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Satu faktor utama saya membarikan pendidikan anaknya saya ke PAUD, karena saya menganggap bahwa sekolah di PAUD ini sangat penting bagi perkembangan anak kedepannya, sehingga dengan membarikan pendidikan anak saya di PAUD saya sudah membantu perkembangan anak untuk kedepannya. (UL, 23 Maret 2022).

Senada dengan kedua subjek tersebut ibu HL juga menyatakan pernyataan yang hampir sama yakni anggapan bahwa sekolah di PAUD memang sebuah kebutuhan bagi anak. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Ya seperti yang sudah saya ungkapkan sebelumnya bahwa sekolah di PAUD ini penting bagi anak, karena saya memang menganggap bahwa sekolah di PAUD ini memang sebuah kebutuhan yang harus saya berikan bagi anak seusianya, (HL, 24 Maret 2022)

Pernyataan yang kurang lebih sama juga disampaikan oleh

Ibu RM yang menyatakan bahwa:

Tentu, karena memang sekolah di PAUD ini sebuah kebutuhan bagii anak, karena berbagai alasan tadi yang sudah saya sampaikan sebelumnya, ya memang sekolah PAUD ini memang kebutuhan bagi anak yang harus kami berikan sebagai orang tua. (RM, 25 Maret 2022)

Sejalan dengan subjek-subjek sebelumnya ibu PA juga menyatakan pernyataan yang hampir sama yaitu:

Emm, iya, saya memang merasa sekolah di PAUD ini sebuah kebutuhan bagi anak saya makanya saya sekolahin dia di PAUD. Karena kan memang saya membarikan pendidikan anak di PAUD agar anak dapat berkembang dengan baik makanya saya rasa ya mamng sebuah kebutuhan. (PA, 25 Maret 2022)

Mengenai hal ini Ibu AN juga menyatakan hal yang sama dengan subjek-subjek sebelumnya, berikut pernyataan Ibu AN:

Kalo dibilang kebutuhan sebagai dasar saya membarikan pendidikan anak saya di PAUD ya memang benar, karena saya membarikan pendidikan anak saya di PAUD lantaran pentingnya sekolah di PAUD untuk perkembangan anak tadi jadi saya membarikan pendidikanya, (AN, 29 Maret 2022)

Senada dengan seluruh subjek sebelumnya ibu QM menyatakan bahwa:

Iya, memang menurut saya sekolah di PAUD ini memang sebuah kebutuhan bagi anak, apalagi bila melihat

manfaatnya bagi anak kedepannya. Jadi memang anak bnenar-benar membutuhkannya. (QM, 29 Maret 2022)

Selanjutnya Ibu ML mengenai pengalaman menjadi dasar membarikan pendidikan anaknya di PAUD menyatakan bahwa:

Sebenarnya masih belum terlalu penting Pendidikan PAUD ini tapi kalo disebut anak butuh atau engga ya memang butuh sih. Oleh kan memang ada perbedaanya antara anak yang sekolah dan tidak sekolah tadi, (ML, 11 April 2022).

Sejalan dengan ibu ML tersebut, ibu NA menyatakan bahwa:

Kebutuhan bisa dibilang kebutuhan tapi kalo wajib harus sekolah engga juga, jadi kalo dibilang anak mamang memerlukan untuk sekolah ya perlu tapi masih belum terlalu penting-penting banget. (NA, 13 April 2022).

Senada dengan kedua subjek diatas Ibu NL menyatakan bahwa:

Iya, kebutuhan merupakan alasan saya membarikan pendidikan anak saya di PAUD meskipun menurut saya belum terlalu penting, tapi memang perlu apalagi buat orang tua seperti saya yang tidak banyak waktu buat ngajarin anak, (NL, 6 April 2022).

Sejalan dengan subjek penelitian di atas kepala sekolah RA Miftahul Jannah mengenai pendidikan anak usia dini merupakan sebuah kebutuhan menyatakan bahwa:

Mengenai pandangan ini tentu berbeda-beda antara oran tua satu dan yang lainnya akan tetapi, kelo mengenai pendidikan PAUD adalah sebuah kebutuhan ini saya rasa orang tua pasti sepakat, karena memang pendidikan PAUD ini adalah sebuah kebutuhan bagi perkembangan anak kedepannya, (HH, 12 April 2022).

Senada dengan kepala sekolah salah seorang guru RA

Miftahul Jannah mengungkapkan bahwa:

Kalo dibilang kebutuhan pasti itu merupakan sebuah kebutuhan terlebih melihat manfaatnya, jadi saya rasa memang salah satu faktor yang melatar belakangi orang tua membarikan pendidikan anaknya adalah sebuah kebutuhan. (HM, 12 April 2022).

Pernyataan yang sama juga disampaikan salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Ya, akalo menurut saya tentu itu merupakan sebuah kebutuhan, karena pendidikan ini memang penting dan wajib bagi anak, agar anak dapat berkembang sesuai harapan orang tua dan bangsa. (AW, 12 April 2022).

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa semua subjek penelitian menyatakan hal yang sama bahwa sekolah di PAUD merupakan sebuah kebutuhan bagi anak-anak yang harus dipenuhi oleh orang tua, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

b. Budaya Masyarakat

Adapun hasil penelitian mengenai alasan membarikan pendidikan anak di PAUD merupakan kebiasaan masyarakat, ada beberapa orang tua yang sepakat dan ada yang tidak sepakat. Adapun hasil penelitian mengenai kebiasaan masyarakat sebagai faktor membarikan pendidikan anaknya di PAUD adalah sebagai berikut, pertama di sampaikan oleh Ibu JB yang menyatakan bahwa faktor membarikan pendidikan anaknya di PAUD bukan

merupakan karena kebiasaan masyarakat melainkan karena faktor pentingnya sekolah tersebut bagi anak, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kalo di bailing karena kebiasaan masyarakat, saya kurang setuju karena saya lebih melihat faktor pentingnya anak saya sekolah di PAUD ini. Meskipun tidak menutup kemungkinan memang pada awalnya ada sedikit rasa ikut-ikutan teman atau tetangga membarikan pendidikan anaknya tapi sekarang yang paling utama itu manfaatnya bagi anak bukan hal itu. (JB, 23 Maret 2022).

Pernyataan JB ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu UL yang menyatakan bahwa kebiasaan masyarakat bukan merupakan faktor utama yang mendaari beliau menyakolahkan anaknya di PAUD, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Buakan kalo saya, seperti yang saya ungkapkan sebelumnya bahwa Pendidikan di PAUD ini panting sehingga anak memang membutuhkannya dan menjadi tanggung jawab kami sebagai oernag tua untuk membarikan pendidikanya. (UL, 23 Maret 2022).

Senada dengan kedua subjek tersebut ibu HL juga menyatakan pernyataan yang hampir sama bahwa membarikan pendidikan anaknya di PAUD bukanlah didasari dari kebiasaan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Ya bukan lah, tapi memang anggapan itu sudah merata jadi kalo anak udah sampai umur 4 tahun harus sekolah, karena yang lain sekolah. Tapi kalua saya itu membarikan pendidikan anak ya memang hal itu penting bagi anak saya. (HL, 24 Maret 2022).

Pernyataan yang kurang lebih sama juga disampaikan oleh Ibu RM yang menyatakan bahwa:

Enggak sih, kalo saya lebih ke manfaatnya bagi anak, soalnya kan anak memang membutuhkannya untuk kedepannya. Terutama dari segi bersosialisasinya. (RM, 25 Maret 2022)

Sejalan dengan subjek-subjek sebelumnya ibu PA juga menyatakan pernyataan yang hampir sama bahwa beliau membarikan pendidikan anaknya bukan atas dasar dari kebiasaan masyarakat, melainkan karena rasa tanggung jawabnya kan Pendidikan anak dan masa depan anak. (PA, 25 Maret 2022)

Mengenai hal ini Ibu AN juga menyatakan hal yang sama dengan subjek-subjek sebelumnya, berikut pernyataan Ibu AN:

Ada sih anggapan seperti itu tapi yang pasti, bukan semata-mata karena kebiasaan masyarakat tapi menurut saya anak memang membutuhkannya, apalagi untuk nantinya anak ngelanjutin sekolah, (AN, 29 Maret 2022)

Senada dengan seluruh subjek sebelumnya ibu QM menyatakan bahwa:

Kalo menurut saya bukan karena itu, tapi karena memang anak itu membutuhkannya untuk perkembangannya, jadi sebagai orang tua yang memiliki keterbatasan bertanggung jawab dan berkewajiban memberikannya yaitu dengan cara membarikan pendidikannya di PAUD ini salah satunya. (QM, 29 Maret 2022)

Selanjutnya Ibu ML mengenai pengalaman menjadi dasar membarikan pendidikan anaknya di PAUD menyatakan bahwa:

Benar pertama kali saya membarikan pendidikan anak saya ini karena memang rata-rata tetangga anaknya bersekolah, tapi sekarang memang saya paham bahwa anak memang memerlukannya, karean saya sendiri memang tidak bisa memberikan waktu untuk mengajari anak saya, (ML, 11 April 2022).

Sejalan dengan ibu ML tersebut, ibu NA menyatakan bahwa:

Iya, teman dan tetangga semua anaknya bersekolah jadi saya membarikan pendidikan anak saya, tapi disisi lain memang terjadi perubahan yang tidak di dapat saat anak tidak bersekolah, jadi saya bersukur sudah membarikan pendidikan anak saya di PAUD ini apalagi saya kan lumayan sibuk jadi kurang waktu untk mengajari anak. (NA, 13 April 2022).

Senada dengan kedua subjek diatas Ibu NL menyatakan bahwa:

Menurut saya ada benar nya, karena mau gimanapun awalnya pasti ikut-ikutan, tapi setelah berjalan baru tau bahwa anak memang membutuhkannya, lain hal apa bila kita punya banyak waktu luang dan bisa mengajari sendiri, (NA, 13 April 2022).

Sejalan dengan subjek penelitian di atas kepala sekolah RA Miftahul Jannah mengenai pendidikan anak usia dini merupakan tanggung jawab orang tua menyatakan bahwa:

Untuk kebiasaan masyarakat ini, saya rasa kurang ya, meskipun stiap orang tua pasati memiliki mindset semacam itu, tapi saya rasa alasan orang tua membarikan pendidikan anaknya di PAUD lebih kekebutuhan, tanggung jawab dan pengalaman tadi (HH, 12 April 2022).

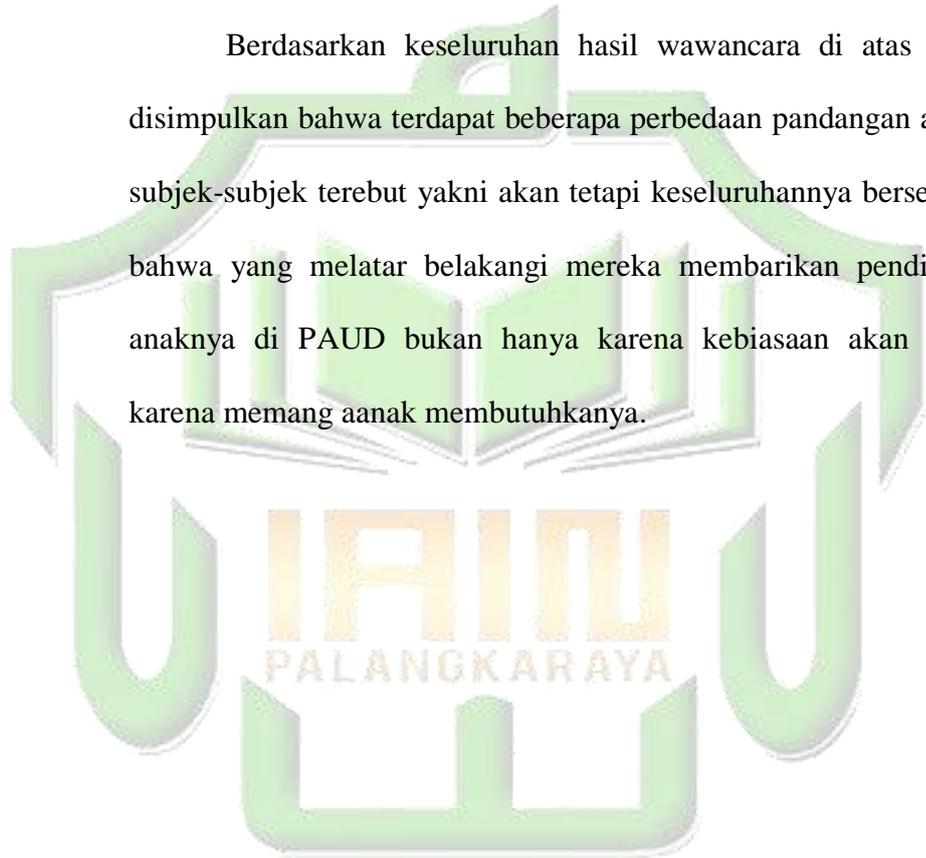
Senada dengan kepala sekolah salah seorang guru RA Miftahul Jannah mengungkapkan bahwa:

Mungkin bisa dibilak iaya bisa dibilang tidak, karena orang tua pasti memiliki anggapan itu, tapi tidak semua orang tua membarikan pendidikan anaknya hanya karena anggapan itu, pasti faktor utamanya membarikan pendidikan anaka adalah karena kebutuhan. (HM, 12 April 2022).

Pernyataan yang sama juga disampaikan salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Menurut saya, itu mungkin saja tapi kebanyakan orang tua membarikan pendidikan anaknya pasti karena mereka beranggapan bahwa sekolah itu merupakan sebuah kebutuhan, terlebih bagi orang tua yang sibuk dan tidak bisa memberikan pendidikan pada anaknya. (AW, 12 April 2022).

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan pandangan antara subjek-subjek tersebut yakni akan tetapi keseluruhannya bersepakat bahwa yang melatar belakangi mereka membarikan pendidikan anaknya di PAUD bukan hanya karena kebiasaan akan tetapi karena memang anak membutuhkannya.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Persepsi Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia Dini di RA Muftahul Jannah Palangka Raya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS). Selanjutnya Hasbullah (2009:5) menyatakan bahwa Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya. Aspek-aspek paling dipertimbangkan antara lain yaitu penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku. (Hasbullah, 2009:5) Sholichah (2018: 25) menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya seumur hidup yang berlangsung di dalam maupun luar sekolah oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah melalui aktivitas membimbing, mengajar, dan melatih supaya siswa dapat berpartisipasi secara teratur dalam lingkungan kehidupannya untuk masa yang akan datang. Senada dengan pendapat tersebut. Lebih lanjut Sholichah (2018: 25) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses yang didirikan masyarakat dalam memimpin angkatan baru agar maju melalui pengambilan langkah-langkah spesifik tergantung

pada kemampuan guna meraih taraf keberhasilan tertinggi. Dengan demikian definisi pendidikan ialah berbagai pengalaman (pembelajaran) di berbagai lingkungan, berlangsung seumur hidup serta berdampak positif pada pertumbuhan pribadi, dalam arti luas, pendidikan dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, sehingga tidak ada batasan pendidikan sekolah, bahkan pendidikan berlangsung seumur hidup.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa orang tua menganggap bahwa pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan anak namun ada beberapa orang tua yang menganggapnya tidak penting dengan alasan sebenarnya apa yang di peroleh di PAUD bisa saja di peroleh anak di rumah dengan bantuan orang tua.

Mengacu pada makna Pendidikan tersebut dapat dipahami bahwa hal tersebut merupakan hal yang mendasari pandangan orang tua menyatakan bahwa pendidikan PAUD itu sangat penting bagi perkembangan anak terutama dalam hal mengembangkan potensi anak. Namun pendapat subjek yang menyatakan bahwa pendidikan di PAUD kurang begitu penting karena bisa dilaksanakan di rumah tangga, tidak bisa disalahkan karena memang pendidikan itu dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja termasuk di lingkungan keluarga. Terlebih dari hasil penelitian ini para orang tua menganggap bahwa pendidikan itu memang penting tapi tidak harus dilakukan di sekolah tapi dapat dilakukan sendiri di lingkungan keluarga.

B. Faktor-faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia Dini di RA Miftahul Jannah Palangka Raya.

1. Pengalaman Orang Tua

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Saparwati, 2012). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Saparwati, 2012). Lebih lanjut menurut Menurut G. Terry dalam Syamsi (200:16) menyatakan bahwa pengalaman adalah salah satu dasar dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada pengalaman memang sangat bermanfaat bagi pengetahuan praktis

Mengacu pada makna pengalaman tersebut, maka faktor yang melatar belakangi orang tua memberikan Pendidikan di PAUD adalah pengalaman sudah sangat tepat, dimana dengan pengalaman yang dimiliki orang tua baik dari apa yang telah dialami atau yang dilihat di lingkungan masyarakat, maka orang tua akan dapat mempertimbangkan baik dan buruknya pengalaman tersebut dan mengambil keputusan yang baik bagi anaknya yakni terkait memberikan Pendidikan di PAUD atau pun tidak.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua subjek penelitian menyatakan hal yang sama bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor yang melatar belakangi mereka memberikan Pendidikan anaknya di PAUD.

Mengacu pada uraian tersebut maka menjadikan pengalaman sebagai pengambilan keputusan adalah hal yang sangat tepat, begitu juga dalam pengambilan keputusan memberikan Pendidikan anak di PAUD atau pun tidak seperti yang telah diungkapkan oleh para subjek pada penelitian ini. Maka dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil penelitian ini sudah sejalan dan sesuai dengan teori yang mendasarinya bahwa Faktor yang melatar belakangi orang tua memberikan pendidikan anak di PAUD adalah pengalaman.

2. Kebutuhan Bagi Anak

Pendidikan anak usia dini memberikan persiapan kepada anak untuk menghadapi masa-masa kedepannya, yang paling dekat adalah masa sekolah dasar di lembaga pendidikan anak usia dini, anak-anak diajarkan dasar-dasar pembelajaran. Tentunya di usia dini, mereka akan belajar pondasi-pondasi awal. Mereka diajarkan dengan cara yang mereka ketahui, yakni lewat bermain. Tapi bukan sekedar bermain, akan tetapi bermain yang diarahkan. Di dalam bermain mereka dapat belajar banyak: cara bersosialisasi, problem solving, negosiasi, manajemen waktu, resolusi konflik, berada dalam grup besar maupun kecil, kewajiban sosial, serta bahasa (Saputra Aidil, 2018: 200-201).

Lebih lanjut Etivali mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk menumbuh kembangkan sejumlah potensi atau kemampuan yang dipunyai oleh anak sesuai dengan perkembangannya. Anak usia dini dapat menggali potensi yang banyak agar dapat berguna bila turun di masyarakat antinya.
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya, seorang anak juga bagian dari masyarakat diaman anak akan ikut andil turun kemasyakat. Secara otomatis anak tidak akan bias terlepas dengan masyarakat. Oleh karena itu anak diberikan pendidikan agar anak dapat bersosialisasi dengan masyarakat antinya.
- 3) Mengenal peraturan dan disiplin pada anak, seperti halnya menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Dalam membangun kedisiplinan tidaklah mudah karena disiplin harus dibentuk dari suatu pendidikan orang tersebut tidak lupa suatu kedisiplinan harus ditanam sejak dini. Dari peraturan atau tata bertib yang terapkan secara sederhana inilah anak dapat berlaku disiplin. Bila pembiasaan ini diterapkan secara terus-menerus dan berlangsung, secara tidak langsung anak dapat menjalankan peraturan-peraturan yang lebih besar lagi.
- 4) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermain. Fungsi pendidikan yang terakhir adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain. Artinya

pembelajaran dapat dilakukan dengan permainan-permainan yang mengasikan dan menyenangkan sehingga anak tidak hanya mendapat materi pembelajaran, tapi juga mendapatkan hak-haknya untuk bermain sebagaimana layaknya anak-anak seusianya (Etivali, 2019: 233-235).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa persepsi orang tua dalam memberikan pendidikan di Paud merupakan sebuah kebutuhan bagi sudah sangat tepat dan sesuai dengan teori yang mendasarinya bahwa dengan bersekolah dipaud anak akan dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki, anak dapat memahi lingkungan sekitar dan peraturan-peraturan yang menyertainya serta anak juga dapat bermain sesuai dengan tingkat usia yang dimilikinya.

3. Tanggung Jawab Orang Tua

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Tugas orang tua ialah sebagai melengkapi persiapan anak menuju kedewasa dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membentuk anak dalam menjalani kehidupan. Bimbingan dan pengaruh pada masing-masing anak akan berbeda pada setiap keluarga. Sesuai pendidikan itu terwujud berkat adanya pengaruh dan mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak (Alkornia, 2018: 235).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua subjek penelitian menyatakan hal yang sama bahwa tanggung jawab memberikan Pendidikan yang baik bagi anak merupakan salah satu faktor yang melatar belakangi mereka membarikan pendidikan anaknya di PAUD.

Mengacu pada pernyataan Alkornia tersebut maka memang benar bahwa memberikan pendidikan anak dalam hal ini Pendidikan di PAUD adalah sebuah tanggung jawab bagi orang tua, dalam usaha mempersiapkan anak menuju kedewaan, terlebih bagi oerang tua yang tidak mampu memberikanya secara eksklusif dilingkungan keluarga.

Lebih lanjut Supriadi (2014: 20-21) menyatakan bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak antara lain ini:

1. Memelihara dan membesarkannya, ini adalah tanggung jawab paling sederhana bagi orang tua dan merupakan dorongan alami bagi kelangsungan hidup manusia secara umum.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik jamani maupun rohani dari gangguan penyakit dan bahaya di lingkungan yang dapat membahayakan dirinya,
3. Memberikan pengajaran yang sangat luas sehingga anak dapat mencapai ilmu pengetahuan yang tinggi.
4. Memberikan kebahagiaan anak dunia dan akhirat, materi maupun spiritual sesuai dengan pandangan hidup manisia. (Supriadi,2014: 20-21).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa salah satu tanggung jawab orang tua pada anaknya adalah memberikan pendidikan yang baik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, dengan demikian pernyataan subjek yang menyatakan bahwa tanggung jawab adalah Faktor yang melatarbelakangi orang tua memberikan pendidikan anak di PAUD sudah sangat tepat. Maka dari itu kesadaran akan tanggung jawab itu perlu terus ditanamkan pada diri orang tua. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Supriadi bahwa kesadaran akan tanggung jawab memberikan pendidikan dan pembinaan pada anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua. dengan demikian, tingkat dan kualitas pendidikan yang diberikan dapat digunakan anak untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah ubah (Supriadi,2014: 20-21).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa hasil penelitian mengenai tanggung jawab adalah Faktor yang melatarbelakangi orang tua memberikan Pendidikan PAUD pada anak sudah sangat tepat dan sesuai dengan teori yang mendasarinya yakni orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak.

4. Budaya Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam suatu proses pergaulan, yang berlangsung secara berkesinambungan. Pergaulan ini terjadi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur serta harapan

dan keinginan yang merupakan kebutuhan bersama. Hal-hal yang disebut terakhir inilah merupakan tali pengikat bagi sekelompok orang yang disebut masyarakat (Antonius Atosokhi Gea dkk, 2003: 30-31). Lebih lanjut menurut Koentjaraningrat (2002: 144) masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh rasa identitas bersama.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan pandangan antara subjek-subjek penelitian mengenai budaya masyarakat yang mempengaruhi pendidikan anak di PAUD yakni akan tetapi keseluruhannya bersepakat bahwa yang melatar belakangi mereka membarikan pendidikan anaknya di PAUD bukan hanya karena kebiasaan akan tetapi karena memang anak membutuhkannya.

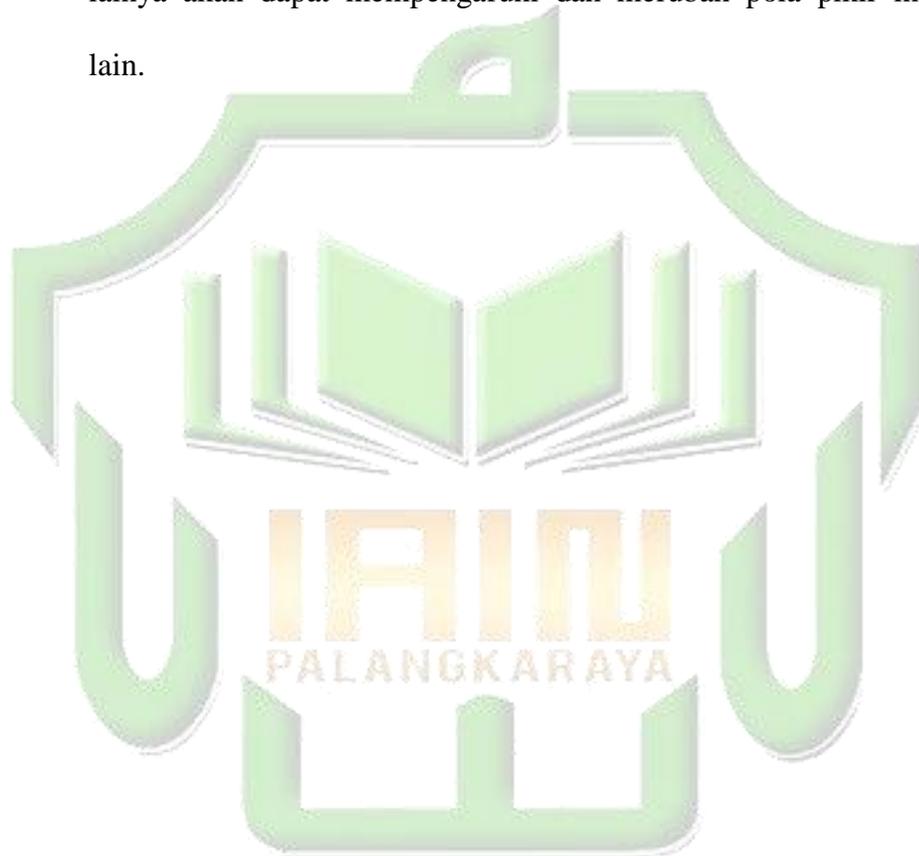
Mengacu pada makna masyarakat tersebut dapat dipahami bahwa interaksi secara kontinu dan terus menerus akan dapat membentuk dan mempengaruhi pandangan seseorang terkait dengan penting dan tidaknya sesuatu harus dilakukan atau dikerjakan, sehingga dalam hal ini masyarakat juga akan mempengaruhi pandangan terkait penting dan tidaknya pendidikan PAUD diberikan pada anak.

Lebih lanjut menurut Yanuarita, (2019: 8-9) salah satu Faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor psikologis yang mana

dalam hal ini Faktor psikologis yang dimaksud salah satunya adalah budaya. Budaya dapat mempengaruhi persepsi dengan membentuk stereotip, yang mengarahkan perhatian kita dan mengatakan pada diri kita apa yang penting untuk disadari atau diabaikan. Dengan demikian keadaan budaya dan kebiasaan dimasyarakat akan membentuk persepsi atau pandangan masyarakat lain tentang berbagai macam hal, termasuk didalamnya dalam memberikan pendidikan di PAUD sebagaimana hasil penelitian ini.

Sejalan dengan uraian tersebut Soegiharto (2013) menyatakan bahwa Sedikitnya ada empat faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang yaitu lingkungan keluarga, pergaulan dengan masyarakat, pendidikan, dan sistem kepercayaan. Menurut H. Bonner dalam Gerungan, (2010: 62) dalam interaksi sosial perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu yang lain, atau sebaliknya. Rumusan ini dengan tepat menggambarkan kelangsungan timbalbaliknya interaksi sosial dua atau lebih manusia itu. Sementara itu, individu yang satu dapat menyesuaikan diri secara *autoplastis* kepada individu yang lain, dimana dirinya dipengaruhi oleh diri yang lain. Individu yang satu dapat juga menyesuaikan diri secara *aloplastis* dengan individu lain, dimana individu yang lain itulah yang dipengaruhi oleh dirinya yang pertama. dengan demikian, hubungan antara individu yang berinteraksi senantiasa merupakan hubungan timbal-balik, saling pengaruh yang timbal balik.

Mengacu pada uraian tersebut maka pernyataan subjek penelitian yang menyatakan bahwa kebiasaan masyarakat merupakan Faktor yang melatar belakangi orang tua memberikan Pendidikan di PAUD sudah sangat tepat dan sesuai dengan teori yang mendasarinya. Bahwa dalam masyarakat interaksi antara individu satu dan yang lainnya akan dapat mempengaruhi dan merubah pola pikir individu lain.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

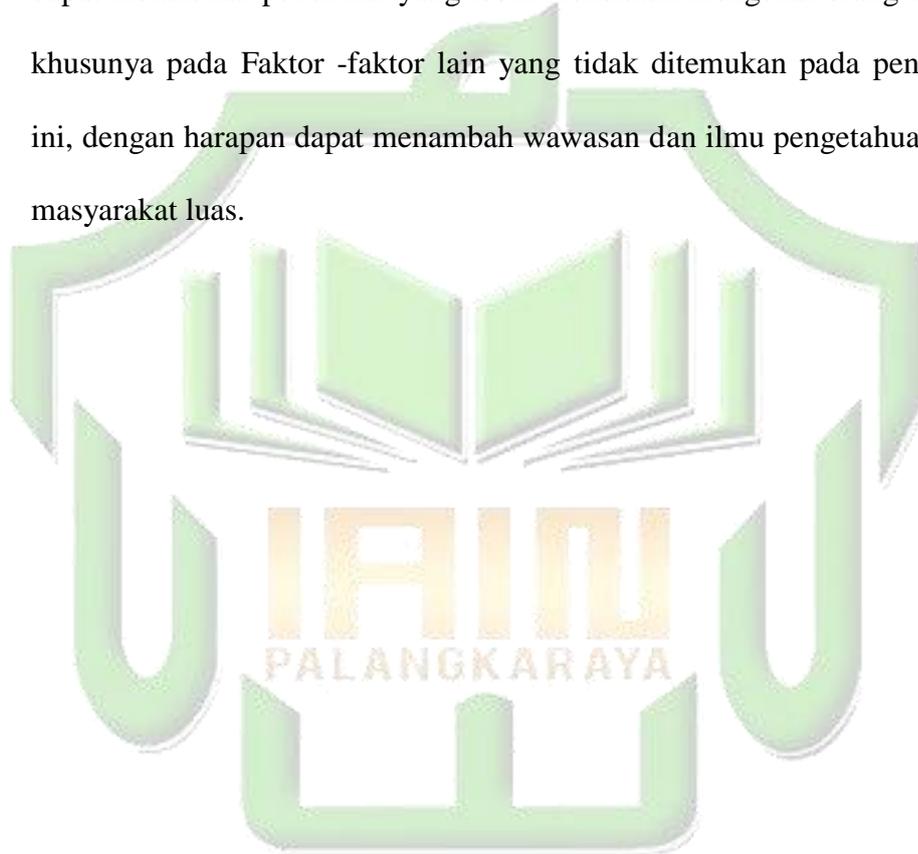
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan anak namun ada beberapa orang tua yang menganggapnya kurang begitu penting karena pendidikan di PAUD bisa saja dilakukan orang tua di rumah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua pada pendidikan anak usia dini di RA Miftahul Jannah Palangka Raya terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal orang tua dan faktor eksternal orang tua. Faktor internal orang tua yaitu pengalaman orang tua dan tanggung jawab orang tua dalam memberikan Pendidikan pada anak, sedangkan faktor eksternal yaitu pendidikan adalah kebutuhan bagi anak dan kebiasaan masyarakat sekitar sehingga membentuk pola pikir pada orang tua.

B. Saran

1. Bagi RA Miftahul Jannah Palangka Raya agar dapat membantu mengubah persepsi masyarakat terhadap pendidikan PAUD, dengan cara menampilkan citra yang baik terhadap masyarakat tentang pendidikan PAUD, berupa prestasi sehingga memberikan gambaran para masyarakat tentang perbedaan anatar anak yang mengenyam pendidikan di paud dan tidak.

2. Bagi orang tua, diharapkan dapat terus menambah wawasan tentang pentingnya anak mendapatkan pendidikan sejak dini, karena disitulah Langkah awal anak mendapatkan pendidikan sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan selanjutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai orang tua ini, khususnya pada Faktor -faktor lain yang tidak ditemukan pada penelitian ini, dengan harapan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat luas.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Moelang. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv
- Suprato, 2007. *Statistic Untuk Pemimpin Berwawasan Global*. Jakarta: Salemba Empat
- Swarjana, I Ketut. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Cv Andi Offset

Jurnal:

- Aisyah, Siti. 2020. *Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. *Pintar Harati: Jurnal Pendidikan dan Psikologi* 15(2)
- Alkornia, Sylva. 2018. *Persepsi Orang Tua Mengenai Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk Anak Usia Dini*. *jurnal* 1(3)
- Ariyanti, Tatik. 2016. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak* *The Importance of Childhood Education for Child Development*. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8(1)
- Diadha, Rahminur. 2015. *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak*. *Edusentris* 2(1)
- Etivali, Adzroil Ula Al, dan Alaika M. Bagus Kurnia. 2019. *Pendidikan pada anak usia dini*. *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10(2)
- Pratiwi, Dea Sita, Ajeng Ayu Widiastuti, dan Maria Melita Rahardjo. 2018. *Persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga*. *Jurnal Satya Widya* 34(1)
- Saputra, Aidil. 2018. *Pendidikan Anak pada Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10(2)
- Yani, Irma Evieda, dan Indrawati. 2014. *Persepsi Orangtua Tentang PAUD (Studi Yayasan Bina Insan Mandiri Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru)*. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 1(1)

Sekripsi:

Asaris, Ridho Isnar. 2020. *Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keluarga Di Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma. IAIN Bengkulu* 22.

Rika, Siswanti. 2021. *Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Handil Sohor Kota Waringin Timur. Sekerripsi* 113.

Setyawati, Nadia Fajar. 2015. *Aspirasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan). Skripsi.*

Supriadi. 2014. *Persepsi Orang Tua Pada Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Pergurun Tinggi Di Desa Ugi Baru Kecamatan Mapili Kabupaten Polewali Mandar.*

Wa, Erni. 2020. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Dusun Eli Besar Kecamatan Huamual Kab. Seram Bagian Barat.*

WAL, ASRI. 2019. *Persepsi Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Siak Pitat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. SEKRIPI* 8(5).

Yanuarita, H. Astri. 2019. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di Wilayah Kecamatan Patrang. sekerripsi.*